

**HUBUNGAN ANTARA GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH
DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DI
MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MA'RIFIYAH PANGKALAN
KERINCI KABUPATEN PELALAWAN**

TESIS

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Tugas-Tugas
dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Manajemen
Pendidikan Islam



Oleh
SISPON FAISAL
NIM : 2119 42 04241

Program Pasca Sarjana
Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau
2013 M / 1434 H

PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku Tim Penguji Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “*Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma’rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”, yang ditulis oleh :

Nama : **Sispon Faisal**
NIM : 2119 42 04241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentraasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dan diperbaiki sesuai dengan saran dari pembimbing dan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 23 Juli 2013.

Penguji I

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

.....
Tgl.

Penguji II

Dr. H. Kadar M. Yusuf, M.Ag
NIP. 196505211994021001

.....
Tgl.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

DR. HJ. HELMIATI, M.AG
DOSEN PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudari
Sispon Faisal

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan-terhadap isi tesis saudara :

Nama : **Sispon Faisal**
NIM : 2119 42 04241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentraasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2013
Pembimbing I,

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 197002221997032001

DR. H. KADAR M. YUSUF, M.AG
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Tesis Saudari
Sispon Faisal

Kepada Yth,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Suska Riau
Di –
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan-terhadap isi tesis saudara :

Nama : **Sispon Faisal**
NIM : 2119 42 04241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentraasi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : **Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Suska Riau.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Juli 2013
Pembimbing II,

Dr. H. Kadar M. Yusuf, M.Ag
NIP. 196505211994021001

PENGESAHAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan dibawah ini, selaku pembimbing Tesis mengesahkan dan menyetujui bahwa Tesis yang berjudul “*Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma’rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan*”, yang ditulis oleh Saudari :

Nama : **Sispon Faisal**
NIM : 2119 42 04241
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Konsentraasi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diperbaiki sesuai dengan saran Tim Pembimbing Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 23 Juli 2013

Pembimbing I

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag

NIP. 197002221997032001

.....

Tgl.

Pembimbing II

Dr. H. Kadar M. Yusuf, M.Ag

NIP. 196505211994021001

.....

Tgl.

Mengetahui,
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Zamsiswaya, M.Ag
NIP. 197001211997031003

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sispon Faisal
NIM : 2119 52 04241
Tempat Tanggal Lahir : Simpang Sugiran, 29 Februari 1968
Program Studi : Pendidikan Agama Islam PPs. UIN Suska Riau
Konsentrasi : Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang saya tulis dengan judul: ***"Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan"*** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister pada Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Tesis ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebahagian Tesis ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pekanbaru, 23 Juni 2013

Sispon Faisal
NIM. 21194204241

ABSTRAK

SISPON FAISAL ; HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MA'RIFIYAH PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN
PPs. UIN Suska Riau, 2013

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketimpangan antar gaya kepemimpinan dengan kompetensi pedagogic dan perofesional guru, dimana Kepala Madrasah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan fasilitas atau media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci juga memiliki kepemimpinan yang demokratis. Namun ada beberapa guru yang masih memiliki kinerja yang rendah.

Oleh karena itu, permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan? Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan? Dan apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?.

Untuk menjawab masalah tersebut, penulis menggunakan analisis regresi linear berganda yang terlebih dahulu diuji syarat-syarat dalam analisis tersebut yaitu Uji Normalitas dan Uji Linieritas Garis Regresi. Adapun perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 16*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Pertama*, terdapat hubungan antara variabel kepemimpinan dengan kompetensi profesional guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.024 yang lebih kecil dari pada 0.05. *Kedua*, terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kemampuan pedagogis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05. Dan *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kemampuan professional dan pedagogis guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t pada analisis regresi, dimana nilai signifikansi keduanya adalah 0.000 yang lebih kecil dari 0.05

ABSTRACT

Sispon Faisal (2013) : Correlation Between Headmaster Leadership With Pedagogic And Professional Competence Of Teachers At Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan

This research is motivated by existence of disparity between leadership style with pedagogic and professional competence of teachers, headmasters highly motivated to advance his school. This is indicated by the addition of facilities or instructional media for the learning process more effective. headmaster Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan also have democratic leadership. However there are some teachers who still have low performance.

Therefore, the issues to be discussed in this research is whether there is significant relationship between principal leadership with professional competence of teachers at Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan? Whether there are significant relationship between principal leadership with ' pedagogic of teachers competence at Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan? And whether there is significant relationship together between the principal leadership with pedagogic and professional competence of teachers at Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan?

To answer these problems, the authors used double linear regression analysis were first tested in terms of the analysis that is normality test and test linearitas regression line. As for the calculations using SPSS for windows release 16

Results of this research indicate that first, there is relationship between leadership with professional competence of teachers at Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan. This is indicated by the results of these t test, where significance value is 0.024 which is smaller than 0.05. Second, there is relationship between leadership with pedagogic competence of teachers at Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Pelalawan. This is indicated by the results of these t test, where significance value is 0.030 which is smaller than 0.05. Third, there is significant relationship together between principal leadership with pedagogic and professional competence of teachers at Islamic Senior High School Hidayatullah Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci

Pelalawan. This is indicated by the results of the t test on regression analysis, where the significance value is 0.000 which is smaller than 0.05.

سيسفو فايسال () : بين القيادة الرئيسي التربية المهنية للمعلمين
عالية هداية الله معرفية فنكالن كيرينجي فيلالاون
هذا البحث من قبل بين أسلوب القيادة التربية المهنية للمعلمين
للنهوض مدرسته. ويدل على ذلك عن طريق اضافة الوسائل التعليمية لعملية التعلم
فعالية. لديك مديري بالمدرسة عالية هداية الله معرفية فنكالن كيرينجي فيلالاون أيضا القيادة الديمقراطية .
هناك عدد قليل من المعلمين الذين لا تزال لديها

القضايا التي سيتم تناولها في هذه الدراسة هو ما إذا كان هناك علاقة ذات دلالة إحصائية
بين القيادة الرئيسي الكفايات المهنية المعلمين بالمدرسة عالية هداية الله معرفية فنكالن كيرينجي فيلالاون
هل هناك علاقة ذات دلالة إحصائية بين القيادة رئيسي التربية المعلمين بالمدرسة عالية هداية
الله معرفية فنكالن كيرينجي فيلالاون هناك علاقة كبيرة بين القيادة الرئيسي مع
التربوية والكفايات المهنية المعلمين بالمدرسة عالية هداية الله معرفية فنكالن كيرينجي فيلالاون
للإجابة على هذه تحليل الطبيعية من حيث
الاجتماعية العمليات الحسابية.

نتائج هذه الدراسة تشير إلى أن ، وهناك بين القيادة والكفاءة المهنية للمعلمين هداية الله .
ويدل على ذلك حيث قيمة أهمية هو التي هي أصغر .ثانياً، هناك علاقة بين
التربوية المعلمين بالمدرسة عالية هداية الله معرفية فنكالن كيرينجي فيلالاون .وي
القيادة حيث قيمة أهمية هو التي هي أصغر . هناك علاقة كبيرة
بين القيادة المدرسية والكفاءة المهنية للمعلمين هداية التربية. ويدل على ذلك
تحليل الانحدار حيث تكون قيمة أهمية هو التي ه

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.

Syukur alhamdulillah penulis persembahkan hanya kepada Allah SWT, yang telah memberikan hidayah dan taufik-Nya serta inayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan dan menyusun tesis ini dengan baik. Amin ya Rabbal 'Alamin

Sholawat teriring salam, penulis haturkan kepada junjungan Alam, Rasulullah SAW., semoga kita mendapat berkah dan syafa'atnya, baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Karya saya yang berjudul: "***Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Madrasah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan***" merupakan karya yang ditulis dengan segenap kemampuan, baik dari diri penulis maupun dari segenap pihak yang senantiasa membantu penulis dalam menyelesaikan amanah ini. Banyak bantuan dan dukungan yang diberikan kepada penulis, maka penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan do'a yang tulus, semoga Allah SWT., melapangkan jalan bagi mereka, yang telah menyisihkan waktu dan tenaganya untuk orang lain. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Untuk mewujudkan karya ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian karya ini. Ucapan terima kasih penulis tujukan kepada :

Shalawat beriring salam, penulis haturkan kepada yang mulia Nabi Muhammad SAW, dengan ketulusan dan keluhuran akhlaknya, beliau telah membimbing dan mendidik umatnya untuk sampai kepada jalan kebenaran.

Meskipun demikian, tulisan ini dapat terwujud karena adanya dorongan, motivasi, dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA, beserta staf di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
2. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau, Bapak Prof. Dr. H. Mahdini, MA, beserta dosen dan staf yang telah melayani keperluan mahasiswa selama mengikuti proses perkuliahan dan bimbingan di Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
3. Bapak Dr. Kadar M. Yusuf, M.Ag, sebagai Pembimbing I dan dan Dr. Hj. Helmiyati, M.Ag, sebagai pembimbing II, yang telah banyak memberi bimbingan kepada penulis.
4. Seluruh dosen dan Guru Besar di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.
5. Seluruh staf dan karyawan di lingkungan Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau.

6. Seluruh Civitas Akademika di lingkungan UIN, khususnya teman-teman se angkatan, yang banyak memberi semangat ke pada penulis untuk menyelesaikan tesis ini.

Selanjutnya secara khusus penulis juga ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada ayah tercinta, Harun, dan ibunda Rahina, yang telah membesarkan, mengasuh, dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang. Berikutnya, yang teristimewa suamiku, dan anak-anakku yang selalu setia menemani dan memotivasi penulis selama proses penyelesaian studi ini.

Akhirnya, hanya kepada Allah SWT penulis berdoa, semoga bantuan dan pengorbanan yang telah mereka berikan kepada penulis dengan tulus ikhlas, dibalas oleh Allah SWT. dengan kebaikan. *Amin Ya Rabbal Alamin*. Penulis menyadari akan kelemahan dan kekurangan tesis ini, masukan yang berupa saran, penulis terima, demi kebaikan, namun penulis berharap, semoga tesis ini berguna serta bermanfaat bagi penulis dan berbagai pihak, terutama sekali bagi kita semua yang ingin lebih maju dalam melakukan proses pembelajaran. Terima kasih.

Pekanbaru, 20 Juni 2013
Penulis

Sispon Faisal

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

= a	= r	= f
= b	= z	= q
= t	= s	= k
ت = ts	= sy	= l
= j	= sh	= m
= h	= dh	= n
= kh	= th	= w
= d	= zh	= <u>h</u>
= dz	= ‘	= ‘
	= gh	= y

- Vokal Panjang (*madd*) a = â = *faiqâ*
- Vokal Panjang (*madd*) I = î = *Amîn*
- Vokal Panjang (*madd*) u = û = *Mu’minûn*

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya العمامة di tulis *al-‘ammah*.

3. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, misalnya شريعة (*syarî’ah*), *kasrah* ditulis i, misalnya (*al-Jibâli*, dan *dhommah* ditulis u, misalnya (zhul man).

4. Vokal Rangkap

di tulis *aw*, di tulis *uw*, أي di tulis *ay*, dan di tulis *iy*.

5. Ta' Marbutah

Ta' Marbutah yang dimatikan ditulis h, misalnya شريعة ditulis *syarî'ah*, kecuali telah diserap kedalam bahasa Indonesia yang baku, seperti *mayit*, bila dihidupkan ditulis t *al-maytatu* dalam tulisan Arabnya; الميتة

6. Kata Sandang Alif Lam

Alif Lam yang diikuti oleh huruf *Qomariyyah* dan *Syamsiyyah*, ditulis *al-*, misalnya ditulis *al-Muslimu*, kecuali untuk Nama diri yang diikuti oleh kata Allah, misalnya 'Abdullah ().

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
NOTA DINAS	
PENGESAHAN PEMBIMBING DAN KETUA PRODI	
PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
PEDOMAN TRANSLETASI	viii
ABSTRAK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Permasalahan	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Konsepsi tentang Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala sekolah	13
2. Konsepsi tentang Kompetensi Guru	40
3. Kompetensi Profesioanl Guru	49
4. Kompetensi Pedagogis Guru	55
5. Kaitan antara Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru.....	60
B. Tinjauan Penelitian Terdahulu	64
C. Hipotesis	66
D. Konsep Operasional	67
BAB III METODE PENELITIAN.	
A. Lokasi Penelitian	69
B. Subyek dan Obyek Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian	69
D. Teknik Pengambilan Data	70
E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian	72
F. Metode Analisa Data	75
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Penyajian Data Penelitian	77

1. Data Umum Lokasi Penelitian	77
2.Data Khusus	80
B. Analisa Data Penelitian	91
1.Uji Normalitas.....	91
2.Uji Linieritas	92
3.Uji Korelasi Sederhana	93
4.Uji Regresi Sederhana	96
5.Uji Regresi Berganda	98
C. Pembahasan Penelitian.....	100
D. Keterbatasan Penelitian	102

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	104
B. Saran-Saran	105

DAFTAR KEPUSTAKAAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
LAMPIRAN-LAMPIRAN

Daftar Tabel

Tabel 1	Uji Validitas Variabel (X) Gaya Otoriter	73
Tabel 2	Uji Validitas Variabel (X) Gaya Otoriter	74
Tabel 3	Uji Validitas Variabel (X) Gaya Demokratis	75
Tabel 4	Uji Reliabilitas Variabel (X)	76
Tabel 5	Keadaan Guru Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah	80
Tabel 6	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah	81
Tabel 7	Deskripsi Data Kepemimpinan	82
Tabel 8	Rekapitulasi Sebaran Penilaian Responden tentang Kepemimpinan Kepala Madrasah	83
Tabel 9	Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan	84
Tabel 10	Deskripsi Data Kompetensi Profesional	85
Tabel 11	Distribusi Frekuensi Skor kompetensi professional	86
Tabel 12	Deskripsi Data Kompetensi Profesional Pedagogis Guru	88
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Skor kompetensi Pedagogis	92
Tabel 14	Uji Normalitas Data	91
	Rangkuman Analisa Pengujian Linieritas	92
	Korelasi antara Tipe Kepemimpinan Demokrasi Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru di MA Hidayatul Ma'arifiyah	94
Tabel 15	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Tipe Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional Guru	96
Tabel 16	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Tipe Kepemimpinan Demokrasi Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Pedagogis Guru	97
Tabel 17	Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru	98
Tabel 18	Rangkuman Analisa Regresi Linier Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru	99

Daftar gambar

Gambar 1	Histogram Distribusi Frekuensi Tipe Demokratis	83
Gambar 2	Histogram Persentase Tipe Demokratis	84
Gambar 3	Histogram Distribusi Frekuensi Skor kompetensi Profesional	86
Gambar 4	Histogram Persentase kompetensi Profesional	87
Gambar 5	Histogram Distribusi Frekuensi Skor kompetensi Pedagogis	90
Gambar 6	Histogram Persentase kompetensi Pedagogis	90

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya atau sesuai dengan kodratnya, manusia adalah makhluk social/bermasyarakat, yang menurut Aristoteles disebut "*Zoon Politicon*", sehingga pada dasarnya pula manusia itu tidak dapat hidup wajar dengan menyendiri. Hampir sebagian besar tujuannya ternyata dapat terpenuhi, apabila manusia itu berhubungan dengan manusia/ orang lain. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan sifat kodrati manusia sendiri, serta adanya pembatasan-pembatasan yang dihadapi manusia di dunia dalam usaha mencapai tujuannya.

Dalam usahanya untuk bermasyarakat, maka manusia berkelompok atau memasuki sesuatu kelompok atau organisasi, juga demi mencapai sesuatu kepuasan lahir/batin serta peningkatan diri. Kelompok atau organisasi itu kemudian menjadi himpunan manusia dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Bila dalam organisasi tersebut kemudian ada yang sangat menonjol, dan diakui kelebihannya oleh anggota-anggota atau sebagian besar anggota-anggotanya, terutama dalam mempengaruhi dan menggerakkan usaha bersama dalam mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan, maka ia disebut pemimpin. Sementara tipe atau proses untuk

mempengaruhi serta menggerakkan orang lain atau sekelompok orang untuk mencapai sesuatu tujuan yang telah ditetapkan, disebut sebagai kepemimpinan.¹

Organisasi merupakan pengelompokan orang-orang ke dalam aktivitas kerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, walaupun pekerjaannya berbeda-beda dan bermacam-macam, dengan organisasi dimaksudkan supaya pekerjaan tersebut dapat dilaksanakan dengan baik. Pengorganisasian merupakan penyusunan dan pengelompokan bermacam-macam pekerjaan, misalnya berdasarkan jenis yang harus dikerjakan, menurut urutan, sifat, dan fungsinya, waktu dan kecepatannya. Sedangkan organisasi merupakan penugasan orang-orang ke dalam fungsi pekerjaan yang harus dilakukan agar terjadi aktivitas kerja sama dalam mencapai tujuan.²

Dalam penelitian ini menggunakan organisasi sebagai sebuah lembaga pendidikan yaitu sekolah. Dalam konteks kepemimpinan pendidikan, yang dimaksud pemimpin adalah semua orang yang bertanggung jawab dalam proses perbaikan yang berada pada semua level kelembagaan pendidikan. Para pemimpin pendidikan harus memiliki komitmen terhadap perbaikan mutu/kualitas dalam fungsi utamanya. Oleh karena itu, fungsi-fungsi dari kepemimpinan pendidikan haruslah tertuju pada mutu atau kualitas belajar.

¹ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan: Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta; 2000), hlm. 123.

² Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 106.

Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Oleh sebab itu sebagai pemimpin dalam sebuah organisasi sekolah (Kepala Sekolah), dapat dikatakan berhasil apabila tercapainya tujuan sekolah, serta tujuan-tujuan dari individu yang ada didalam lingkungan sekolah, harus memahami dan menguasai peranan orang dan hubungan kerjasama antara individu.

Pemberdayaan mutu pendidikan secara umum ditekankan pada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah keefektifan kerja guru yang tergambar pada kompetensi yang dimilikinya. Salah satu faktor utama yang sangat menentukan keefektifan kerja guru adalah kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru tersebut. Keefektifan kerja guru hanya dapat dicapai bila para guru memiliki kinerja yang tinggi dan baik. Bahkan pandangan yang lebih luas, mutu belajar siswa secara langsung juga dipengaruhi oleh kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru yang baik. Dalam proses pembelajaran, bila guru memiliki kemampuan pedagogis dan profesionalitas yang baik, siswa akan dapat belajar lebih mudah dan dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Para guru atau pun staf lainnya akan mempunyai kemampuan pedagogis dan profesionalitas yang baik apabila kepala sekolah mampu menerapkan kepemimpinan secara efektif. Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru, perlu diperhatikan tipe kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah di sekolah.

Tipe kepemimpinan merupakan norma perilaku yang diperlukan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Tipe kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui pihak lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain.³ Tipe kepemimpinan adalah pola tingkah laku atau strategi yang disukai oleh seorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan mempengaruhi para pekerja.

Ada banyak tipe kepemimpinan yang dapat diterapkan untuk mengelola sekolah. Berdasarkan cara kepala sekolah dalam melaksanakan dan mengembangkan kegiatan kepemimpinannya dalam ruang kerja yang dipimpinnya, maka dapat diklasifikasikan kepemimpinan pendidikan ada tiga tipe pokok kepemimpinan yaitu tipe kepemimpinan otoriter, tipe kepemimpinan *Laissez Faire*, tipe kepemimpinan demokratis.

Secara teoretis, semakin demokratis tipe kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin semakin baik iklim sekolah yang dibangun oleh kepala sekolah. Sebaliknya, semakin tidak demokratis kepemimpinan kepala sekolah, akan berakibat pada iklim kerja di sekolah.

Oleh karena itu, kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, iklim sekolah, guru, karyawan maupun anak didik seperti yang

³ Mifta Toha, *Kepemimpinan dalam Manajemen; suatu pendekatan perilaku*, sebagaimana dikutip oleh Nurkolis, *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model, dan Aplikasi* (Jakarta: PT Grasindo, 2003) hlm. 167.

dikemukakan oleh Pidarta.⁴ Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu : a) Kepemimpinan kepala sekolah, b) Iklim sekolah, c) Harapan-harapan, dan d) Kepercayaan personalia sekolah. Dengan demikian nampaklah bahwa tipe kepemimpinan kepala sekolah ikut menentukan baik buruknya kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru.

Dari uraian di atas, menegaskan bahwa pola atau tipe kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah akan berpengaruh pada kemampuan pedagogis dan profesionalitas profesional guru. Semakin baik tipe kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin maka akan semakin baik kemampuan pedagogis dan profesionalitas guru.

Kepemimpinan Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci secara umum sudah cukup baik, dimana Kepala Madrasah memiliki motivasi yang tinggi untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya. Hal tersebut ditunjukkan dengan penambahan fasilitas atau media pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan lebih efektif. Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci juga memiliki tipe kepemimpinan yang demokratis.⁵ Hal ini terlihat dari gejala :

⁴ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 176

⁵ Hasil Observasi Awal di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci, pada tanggal 20 April 2013.

1. Kepala sekolah bersama-sama guru berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah
2. Kepala sekolah mengambil kebijakan, selalu didiskusikan kepada guru yang bersangkutan
3. Kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin bulanan untuk pembinaan guru
4. Kepala sekolah senang menerima kritik dan saran dari bawahannya

Akan tetapi ada beberapa guru yang masih memiliki kinerja yang rendah.

Hal ini terlihat pada gejala sebagai berikut :

1. Guru sering tidak membuat rencana pembelajaran pada saat hendak melakukan pembelajaran di kelas.
2. Sebagian guru tidak membuat evaluasi terhadap pembelajaran yang dilakukan dalam satu semester. Akibatnya, program tahunan sering tidak dibuat oleh guru.
3. Dalam melakukan pembelajaran, guru tidak menggunakan media dan sumber pengajaran.⁶

Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan judul “*Hubungan Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah dengan Kompetensi*

⁶ Observasi pembelajaran di kelas dengan salah satu guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci, pada tanggal 20 April 2013

Pedagogik dan Profesional Guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan".

B. Penjelasan Istilah

1. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Menurut Wirawan, kepemimpinan adalah proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.⁷ Sementara menurut Wahjosumidjo, *Leader are persons others want to follow. Leaders are the ones who command the trust and loyalty of followers - the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal*, artinya bahwa pemimpin merupakan seseorang yang diikuti. Pemimpin adalah seseorang yang berkuasa atas kepercayaan dan kesetiaan pengikut, seseorang yang mewujudkan imajinasi dengan kesepakatan bersama.⁸ Sedangkan Robin, mengatakan Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.⁹

Adalah cara atau tipe seorang pemimpin dalam memimpin bawahannya dalam suatu organisasi. Tipe (*style*) kepemimpinan ialah cara pemimpin membawa diri sebagai pemimpin. Cara ia berlagak dan tampil

⁷ Wirawan. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002), hlm. 18.

⁸ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39.

⁹ Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 18.

dalam menggunakan kekuasaannya. Pemimpin itu mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kepribadian sendiri yang unik khas sehingga tingkah laku dan Tipenya yang membedakan dirinya dengan orang lain. Tipe atau *style* hidupnya pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya.¹⁰

Sementara demokrasi secara harfiah, berasal dari bahasa Yunani, yakni *demos* yang artinya rakyat dan *kratia* artinya pemerintahan. Dengan demikian demokrasi berarti pemerintahan (oleh) rakyat. Sebagaimana diungkapkan Giddens bahwa demokrasi pada dasarnya mengandung makna suatu sistem politik dimana rakyat memegang kekuasaan tertinggi, bukan raja atau kaum bangsawan.¹¹

Dalam konteks kepemimpinan kepala sekolah, tipe demokrasi berarti tipe kepemimpinan yang melibatkan guru dan bawahannya secara baik, dalam menentukan kebijakan.

Jadi yang dimaksud tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dalam tesis ini adalah penilaian guru terhadap ciri – ciri atau tipe demokratis yang digunakan oleh pemimpin dalam mempengaruhi bawahannya yang tercermin dalam sikap pemimpin tersebut dalam hal bagaimana pemimpin

¹⁰ Kartini kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm.

¹¹ Abdul Ghofur, *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 15

memberi perintah, membagi tugas dan wewenang, cara memotivasi, cara membimbing, mengawasi dan dalam mengambil keputusan.

2. Kompetensi Pedagogik dan Profesional

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan. Sementara kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.¹²

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut

- 1) Bagaimana tipe kepemimpinan demokratis Kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?.
- 2) Bagaimana tingkat kompetensi profesionalis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

¹² E. Mulyasa, *Guru Profesional*, Bandung : Rosdakarya, 2007, hlm. 75

- 3) Bagaimana tingkat kompetensi pedagogis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- 4) Kemampuan profesionalisme guru dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- 5) Kemampuan pedagogis guru dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan demokratis kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.
- 6) Terdapat faktor lain yang mempengaruhi kemampuan profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan indentifikasi masalah tersebut, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada apakah terdapat hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap kompetensi professional dan pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi professional guru di

Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

- b. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- c. Apakah terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ;

- a. Hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- b. Hubungan antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan?
- c. Hubungan secara bersama antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi profesional dan pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan

2. Kegunaan Penelitian

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan atau bermanfaat sebagai bahan masukan para siswa, guru, dan kepala sekolah.
- 2) Hasil penelitian ini dijadikan sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi S2 di Program PPs. UIN Suska Riau.
- 3) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa PPs. UIN Suska Riau maupun pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoretis

3. Konsep Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

a. Pengertian Kepemimpinan

Dalam bahasa Inggris, kepemimpinan sering disebut *leader* dari akar kata *to lead* dan kegiatannya disebut kepemimpinan atau *leadership*. Dalam kata kerja *to lead* tersebut terkandung dalam beberapa makna yang saling berhubungan erat yaitu, bergerak lebih cepat, berjalan ke depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori, mengarahkan pikiran atau pendapat orang lain, membimbing, menuntun menggerakkan orang lain lebih awal, berjalan lebih depan, mengambil langkah pertama, berbuat paling dulu, mempelopori suatu tindakan, mengarahkan pikiran atau pendapat, menuntun dan menggerakkan orang lain melalui pengaruhnya.¹³

Sedangkan menurut istilah, kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau *group* untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam situasi yang telah ditetapkan. Dalam mempengaruhi aktifitasnya individu pemimpin menggunakan kekuasaan, kewenangan,

¹³ Imam Suprayogo, *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, (Malang: Stain Press, 1999), cet. I, hml. 161

pengaruh, sifat dan karakteristik, dan tujuannya adalah meningkatkan produktivitas dan moral kelompok.¹⁴

Kepemimpinan merupakan salah satu bagian dari manajemen.¹⁵ Lebih lanjut, Siagian, mengemukakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang dominan, krusial, dan kritikal dalam keseluruhan upaya untuk meningkatkan produktivitas kerja, baik pada tingkat individual, pada tingkat kelompok, dan pada tingkat organisasi.¹⁶

Dirawat mendeskripsikan kepemimpinan sebagai kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima pengaruh untuk selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian sesuatu maksud dan tujuan.¹⁷

Menurut Terry *leadership is relationship in which one person, the leader, influences, others to work together willingly on related task to attain that which the leader desires.*¹⁸ Sementara menurut Stoner dalam Handoko kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling

¹⁴ *Ibid*, hlm. 161

¹⁵ M. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 200.

¹⁶ P. Sondang Siagian. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 62.

¹⁷ Dirawat dkk, *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) hlm. 23

¹⁸ George R. Terry, *Principles of Management*, (INC. Homewood, Irwin, Dorsey Limited Georgetown, Ontario L7G 4B3, 1977) hlm 410.

berhubungan tugasnya.¹⁹ Sedangkan menurut Miftah Thoha kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.²⁰

Lebih lanjut, guna lebih memahami makna dari kepemimpinan, berikut dikemukakan beberapa teori mengenai pengertian dan definisi tentang kepemimpinan:

- 1) Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.²¹
- 2) Kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya kewibawaan untuk dijadikan sebagai sarana dalam rangka meyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya dengan rela, dan penuh semangat.²²
- 3) Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.²³
- 4) Kepemimpinan adalah tindakan atau tingkah laku individu dan kelompok yang menyebabkan individu dan juga kelompok-kelompok

¹⁹ Handoko, T. Hani.. *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE, 1995) hlm 294.

²⁰ Miftah, Thoha, *Kepemimpinan dalam Manajemen* (Jakarta: PT: Raja Grafindo Persada, 1995). hlm 117.

²¹ Stephen P. Robbins. *Perilaku Organisasi*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), hlm. 18..

²² M. Ngalim Purwanto. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1997), hlm. 26.

²³ Jamer A. F. Stoner and A. Sindoro. *Manajemen*. (Jakarta: Prenhallindo, 1996), hlm.161

itu untuk bergerak maju, guna mencapai tujuan pendidikan yang semakin bisa diterima oleh masing-masing pihak.²⁴

- 5) Kepemimpinan adalah proses pemimpin menciptakan visi, mempengaruhi sikap, perilaku, pendapat, nilai-nilai, norma dan sebagainya dari pengikut untuk merealisasikan visi.²⁵
- 6) *Leaders are persons others want to follow. Leaders are the ones who command the trust and loyalty of followers - the great persons who capture the imagination and admiration of those with whom they deal,* artinya bahwa pemimpin merupakan seseorang yang diikuti. Pemimpin adalah seseorang yang berkuasa atas kepercayaan dan kesetiaan pengikut, seseorang yang mewujudkan imajinasi dengan kesepakatan bersama.²⁶

Kepemimpinan kadangkala diartikan sebagai pelaksanaan otoritas dan pembuatan keputusan. Ada juga yang mengartikan suatu inisiatif untuk bertindak yang menghasilkan suatu pola yang konsisten dalam rangka mencari jalan pemecahan dari suatu persoalan bersama. Dan menurut Terry

²⁴ A. Rahman Abor. *Kepemimpinan Pendidikan bagi Perbaikan dan Peningkatan Pengajaran*. (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1994), hlm. 32.

²⁵ Wirawan. *Kapita Selekta Teori Kepemimpinan: Pengantar untuk Praktek dan Penelitian*. (Jakarta: Yayasan Bangun Indonesia & UHAMKA Press, 2002), hlm. 18.

²⁶ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 39.

merumuskan bahwa kepemimpinan itu adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang agar diarahkan mencapai tujuan organisasi.²⁷

Dari beberapa definisi di atas tampak beberapa hal penting yaitu: kepemimpinan dilihat sebagai serangkaian proses atau tindakan dan adanya tujuan yang hendak dicapai bersama.

Dalam Islam, istilah kepemimpinan sering diidentikkan dengan istilah *khilafah* orangnya di sebut *khalifah*²⁸ serta *Ulil Amri* yang orangnya di sebut *Amir* (pemegang kekuasaan).²⁹ Kata *Ulil Amri* berarti pemimpin tertinggi dalam masyarakat Islam, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nisaa'(4) ayat 59:



Hai orang-orang yang beriman ta'atilah Allah dan taatilah Rasul- Nya dan Ulil Amri di antara kamu... (an-Nisaa': 59)

Sementara dalam hadits Rasulullah SAW., istilah pemimpin dijumpai dalam kata *ra'in* atau *amir*, seperti yang disebutkan dalam hadits yang diriwayatkan Bukhari Muslim :

²⁷ Miftah, Thoha, *Prilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), Ed. 1. hlm., 259.

²⁸ Khalifah ialah seseorang yang diberi wewenang untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan ketentuan-ketentuan dari yang memberi wewenang. Lihat, Abdul Hafidz Dasuqi (*ed*), *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid I*, (Semarang: PT. Citra Effhar, 1993), hlm. 87.

²⁹ Imam Suprayogo, *op. cit*, hlm. 162

حَدَّثَنَا أَبُو التُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ النَّبِيُّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « كُفُّمُ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ ، فَالْإِمَامُ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ ، وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ ، أَلَا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ »

“Telah mengabarkan kepada kami dari Abu Nu'man dari Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah bahwa Rasulullah bersabda: setiap pemimpin dimintai pertanggung-jawaban atas apa yang dipimpin, setiap imam dimintai pertanggung-jawabannya, setiap laki-laki menjadi pemelihara dalam keluarganya (anak-anak, isteri dan lain-lain), dan bertanggungjawab terhadap (baik-buruknya) pemeliharaannya itu, setiap wanita dimintai pertanggung-jawabannya terhadap rumah suaminya dan persoalan di dalamnya, setiap hamba bertanggung jawab atas harta tuannya dan setiap persoalan dimintai pertanggung-jawaban" (HR. Bukhari).³⁰

Hadits diatas menjelaskan bahwa setiap manusia itu pemimpin mulai dari dirinya, keluarga masyarakat dan sampai negara. Setiap pemimpin diminta pertanggungjawaban, apakah ia telah menunaikan sebagai amanah ataukah menyia-nyiakan dan melalaikan tanggung jawabnya.

Namun demikian, kepemimpinan sering diidentikan dengan otoritas, wewenang, pengaruh dominasi, dan tentu saja materi. Wajar jika banyak orang mengira kepemimpinan hanya dikitari dengan hal-hal yang menyenangkan. Dan banyak orang berambisi meraih kepemimpinan, namun hanya sedikit orang yang benar-benar menjalaninya dengan efektif.³¹

b. Pengertian Kepemimpinan Kepala Madrasah

³⁰ Al-Imam Abu Abdillah Muhammad ibn Ismail ibn al-Mugirah ibn Bardizbah al- Bukhari, *Sahih al-Bukhari*, Juz. 3, (Beirut Libanon: Dar al-Fikr, 1410 H/1990 M), hlm. 273.

³¹ Dwi Septiawati Djafar, “Hakikat Kepemimpinan”, dalam *Majalah Wanita Ummi*, edisi No. 2/XV Juni –Juli 2003, hlm. 2.

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi di dalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena madrasah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. “Keberhasilan madrasah adalah keberhasilan kepala madrasah.”³²

Kepala sekolah atau sekolah merupakan pimpinan tertinggi di madrasah. Pola kepemimpinannya akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan madrasah. Oleh karena itu, pada pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapat perhatian secara serius. Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala madrasah. Karena dia sebagai pemimpin di lembaganya, maka dia harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, dia harus mampu melihat adanya perubahan dan mampu melihat masa depan dalam kehidupan globalisasi yang lebih baik.

Adapun istilah kepala madrasah berasal dari dua kata kepala dan madrasah. Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan madrasah diartikan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat aktivitas

³² Wahjosumidjo, *op. cit*, hlm. 349

belajar mengajar. Madrasah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, di mana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yang berfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup.³³

Dengan demikian, kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu madrasah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.³⁴ Pengertian lainnya adalah kepala madrasah merupakan seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.³⁵

Kepala madrasah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, didalam kepemimpinannya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam

³³ Vaitzal Rivai, *Memimpin dalam Abad ke-21*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 253

³⁴ Wahjosumidjo, *op. cit*, hlm. 83

³⁵ Ibrahim Bafaadal, *Supervisi Pengajaran,; Teori dan Aplikasi dalam Membina Profesional Guru*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1992), hlm. 62

melaksanakan kepemimpinan. Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala madrasah.

Kepala madrasah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa. “Kepala madrasah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi madrasah mereka”.³⁶

Rumusan tersebut menunjukkan pentingnya peranan kepala madrasah dalam menggerakkan kehidupan madrasah guna mencapai tujuan. Studi keberhasilan kepala madrasah menunjukkan bahwa kepala madrasah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu madrasah.³⁷ Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan madrasah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin madrasah.

Adapun standar kompetensi kepala madrasah yaitu:³⁸

- 1) Kompetensi kepribadian, meliputi:
 - a) Berahlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi ahlak mulia, dan menjadi teladan ahlak mulia bagi komunitas di madrasah.
 - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.

³⁶ James M Lipham. *The Principal Concepts, Competencies, and Cases*. (New York: Longman Inc, 1985). hlm. 1.

³⁷ Wahjosumidjo, *op. cit.*, hlm. 82.

³⁸ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan; Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. (Bandung: Pustaka Educa, 2010), hlm. 117-118.

- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala madrasah.
 - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
 - e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala madrasah.
 - f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
- 2) Kompetensi manajerial, meliputi:
- a) Mampu menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
 - b) Mengembangkan organisasi sekolah sesuai dengan kebutuhan.
 - b) Memimpin sekolah dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - c) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
 - d) Menciptakan budaya dan iklim sekolah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
 - e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
 - f) Mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
 - g) Mengelola hubungan sekolah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.

- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, penempatan siswa, dan pengembangan kapasitas peserta didik.
 - i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
 - j) Mengelola keuangan sekolah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
 - k) Mengelola ketatausahaan sekolah dalam mendukung kegiatan-kegiatan sekolah.
 - l) Mengelola unit layanan khusus sekolah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan kesiswaan di sekolah.
 - m) Mengelola sistem informasi sekolah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
 - n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah.
 - o) Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.
- 3) Kompetensi kewirausahaan, meliputi:
- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah.
 - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif.

- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah.
 - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah.
 - e) Memiliki naluri kewirausahaan dan mengelola kegiatan produksi atau jasa sekolah sebagai sumber belajar peserta didik.
- 4) Kompetensi supervisi, meliputi:
- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
 - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
 - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
- 5) Kompetensi sosial, meliputi:
- a) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah.
 - b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
 - c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

c. Peran dan Fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Fungsi artinya jabatan (pekerjaan) yang dilakukan, atau kegunaan suatu hal atau kerja suatu bagian tubuh. Sedangkan fungsi kepemimpinan berhubungan langsung dengan situasi sosial dalam kehidupan kelompok

atau organisasi masing-masing yang mengisyaratkan bahwa setiap pemimpin berada di dalam dan bukan di luar organisasi.³⁹

Dengan demikian untuk menjadi pemimpin yang efektif, seorang pemimpin harus memahami fungsi kepemimpinan terlebih dahulu. Menurut Indra Fachrudi menyatakan bahwa fungsi kepemimpinan terbagi menjadi dua(2) yaitu: *Pertama*, Fungsi pemimpin berdasarkan tujuan yang hendak dicapai dan *Kedua*, Fungsi pemimpin yang bertalian dengan penciptaan suasana kerja yang sehat.⁴⁰

Pemimpin organisasi mempunyai kekuasaan tertentu yang dilimpahkan kepadanya. Kekuasaan tersebut merupakan alat dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Oleh karena itu, agar tugas kepemimpinannya dapat berjalan dengan baik maka digunakan strategi.

Strategi yang dapat digunakan agar dapat menjalankan kepemimpinannya, adalah pemimpin harus menggunakan strategi yang fleksibel, pemimpin harus menjaga keseimbangan dalam menentukan kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek, pemilihan strategi harus yang memberikan layanan terhadap lembaga, dan kegiatan yang sama dapat digunakan untuk beberapa aksi dalam strategi.⁴¹

³⁹ Musfirotn Yusuf, *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2009), hlm. 167.

⁴⁰ Indara Fachrudi, Soekarno, *Bagaimana Memimpin yang Efektif*, (Bogor: PT: Ghalia Indonesia, 2006) hlm 3

⁴¹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *op. cit*, hlm 94-95

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah untuk mencapai tujuan. Fungsi kepala sekolah adalah menanamkan pengaruh kepada guru agar mereka melakukan tugasnya dengan sepenuh hati dan antusias. Sebagai seorang pemimpin diharapkan oleh bawahannya dalam organisasi, dalam hal ini organisasi sekolah mengharapkan para pemimpinnya dapat memberikan arahan untuk kepentingan pencapaian tujuan sekolah. Kepala sekolah mempunyai peranan multi fungsi,⁴² oleh karena itu kepala sekolah dituntut menjalankan perannya sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah sebagai pemimpin

Kepala sekolah sebagai *leader* harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Wahjosumidjo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai *leader* dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga

⁴² Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan kontemporer* (Bandung : Allfa Beta, 2005), hlm. 146-147

pendidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan berkomunikasi.⁴³

Tipe kepemimpinan kepala sekolah yang dapat menumbuhkan kreativitas sekaligus dapat mendorong terhadap peningkatan kompetensi guru dalam teori kepemimpinan setidaknya akan dikenal dua Tipe kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua Tipe kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.

Kepemimpinan seseorang sangat berkaitan dengan kepribadian dan kepribadian kepala sekolah sebagai pemimpin akan tercermin dalam sifat-sifat sebagai berikut : (1) jujur; (2) percaya diri; (3) tanggung jawab; (4) berani mengambil resiko dan keputusan; (5) berjiwa besar; (6) emosi yang stabil, dan (7) teladan.⁴⁴

Kepemimpinan merupakan proses dimana seorang individu mempengaruhi sekelompok individu untuk mencapai suatu tujuan. Untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah yang dipimpinnya melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di

⁴³ Ibid., hlm. 115

⁴⁴ Akhmad Sudrajat, *Kompetensi Guru Dan Peran Kepala Sekolah*. (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 September 2009)

sekolah. Secara sederhana kepemimpinan transformasional dapat diartikan sebagai proses untuk merubah dan mentransformasikan individu agar mau berubah dan meningkatkan dirinya, yang didalamnya melibatkan motif dan pemenuhan kebutuhan serta penghargaan terhadap para bawahan.⁴⁵

2) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif. Fungsi pengawasan atau supervisi dalam pendidikan bukan hanya sekedar kontrol melihat apakah segala kegiatan telah dilaksanakan sesuai dengan rencana atau program yang telah digariskan, tetapi lebih dari itu.

Supervisi mencakup penentuan kondisi atau syarat personel maupun material yang diperlukan untuk terciptanya situasi belajar mengajar yang efektif dan usaha memenuhi syarat-syarat itu.⁴⁶ Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala sekolah adalah

⁴⁵ Antonilamini, *Peranan Kepala Sekolah Dan Kompetensi Guru*, (<http://www.wordpress.com>, diakses tanggal 19 September 2009)

⁴⁶ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya), 2006, hlm. 76

sebagai supervisor yaitu, mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Jika supervisi dilakukan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Kepala sekolah sebagai supervisi harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.⁴⁷ Tujuan umum supervisi pendidikan harus sama dengan tujuan Pendidikan Nasional sesuai keputusan MPR yang tertera dalam GBHN, melalui perbaikan serta peningkatan kegiatan belajar mengajar. Lebih rinci, tugas-tugas supervisor adalah :

- a) Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan. Dengan demikian agar menghilangkan anggapan tentang adanya mata pelajaran/bidang studi, sehingga setiap guru mata pelajaran dapat mengajar dan mencapai prestasi maksimal bagi siswa-siswanya
- b) Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem siswa demi kemajuan prestasi belajarnya

⁴⁷ Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003) hal 112

- c) Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religius
- d) Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan mengevaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya
- e) Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif serta kegotong-royongan.
- f) Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan ketemansejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.⁴⁸

3) Kepala Sekolah sebagai Educator (Pendidik)

Pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik diartikan memberikan latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran sehingga pendidikan dapat diartikan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.⁴⁹

Setiap kepala sekolah sebagai pendidik, ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan yaitu, sasaran atau kepada siapa perilaku sebagai pendidik itu diarahkan. Sedangkan yang kedua adalah bagaimana peranan sebagai pendidik itu dilaksanakan.

⁴⁸ Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002. hlm. 198-199

⁴⁹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal 122

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah kondusif, memberi nasehat kepada warga sekolah, memberi dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan pembelajaran yang menarik seperti *team teaching*, *moving class*, dan mengadakan program akselerasi bagi peserta yang cerdas diatas normal.

Sumidjo mengemukakan bahwa mamahami arti pendidik tidak cukup berpegang pada konotasi yang terkandung dalam definisi pendidik, melainkan harus dipelajari keterkaitannya dengan makna pendidikan, sarana pendidikan, dan bagaimana strategi pendidikan itu dilaksanakan untuk kepentingan tersebut, kepala sekolah harus berusaha menanamkan, memajukan dan meningkatkan.⁵⁰

4) Kepala Sekolah sebagai Manajer

Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota-anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga hal yang penting dan

⁵⁰ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional : dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*, (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 99

perlu diperhatikan, yaitu : proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi.

Seorang kepala sekolah pada hakikatnya adalah seorang perencana, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Keberadaan seorang manajer pada suatu organisasi sangat diperlukan, sebab organisasi sebagai alat mencapai tujuan organisasi didalamnya berkembang berbagai macam pengetahuan serta organisasi yang menjadi tempat untuk membina dan mengembangkan karier sumber daya manusia.⁵¹

Dalam rangka melakukan perannya sebagai manajer, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan kependidikan melalui kerja sama atau *kooperatif*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.⁵²

Peran kepala sekolah sebagai manajer juga memerlukan sebuah manajemen, karena semua manajer juga memerlukan sebuah manajemen, karena semua manajer bagaimanapun memerlukan ketangkasan dan keterampilan yang khusus, mengusahakan berbagai

⁵¹ Wahjosumidjo, *Op.Cit.*, hlm. 94-96

⁵² Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 103

kegiatan yang saling berkaitan dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.⁵³

5) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelollan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan, dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola administrasi personalia, mengelola administrasi sarana dan prasarana, mengelola administrasi kearsipan dan mengelola administrasi keuangan.

Kepala sekolah hendaknya terbuka tetapi tetap menjaga jarak dengan para tenaga pendidik, agar mereka dapat mengemukakan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan.⁵⁴

6) Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus mampu memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada tenaga pendidik dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui:

a) Pengaturan lingkungan fisik

⁵³ Wahjomidjo, *Op.Cit.*, hlm. 94-95

⁵⁴ Mulyasa, *Op. Cit.* hlm 107-110

Lingkungan yang kondusif akan menimbulkan motivasi tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu membangkitkan motivasi tenaga kependidikan agar dapat melaksanakan tugas secara optimal.

b) Pengaturan suasana kerja

Kepala sekolah harus mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dengan para tenaga pendidikan, serta menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan menyenangkan.

c) Disiplin

Profesionalisme tenaga pendidikan di sekolah perlu ditingkatkan, untuk itu kepala sekolah harus berusaha menanamkan disiplin kepada semua bawahannya. Melalui disiplin ini diharapkan dapat tercapai tujuan secara efektif dan efisien, serta dapat meningkatkan produktivitas sekolah.

Beberapa strategi yang dapat digunakan oleh yang adapat digunakan oleh kepala sekolah dalam membina disiplin para tenaga kependidikan adalah 1) membantu para tenaga kependidikan dalam mengembangkan pola perilakunya, 2) membantu para tenaga pendidikan dalam meningkatkan standar perilakunya, dan 3) melaksanakan semua aturan yang telah disepakati bersama.

d) Dorongan

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu sama yang lain, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan khusus pula dari pemimpinnya, agar mereka dapat memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya.

Perbedaan tenaga kependidikan tidak hanya dalam bentuk fisik tetapi dalam kondisi psikisnya, misalnya motivasi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, kepala sekolah harus memperhatikan motivasi para tenaga kependidikan dan faktor-faktor lain yang berpengaruh.

e) Penghargaan secara efektif

Penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif.⁵⁵

Selain hal yang tersebut di atas, kepala sekolah mengoptimalkan kompetensi yang dimiliki oleh guru melalui beberapa faktor antara lain,

⁵⁵ *Ibid*, hlm 120-122

motivasi kinerja guru, etos kinerja Guru, lingkungan kinerja guru, tugas dan tanggung jawab.⁵⁶

d. Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah

Konsep seorang pemimpin pendidikan tentang kepemimpinan dan kekuasaan yang memproyeksikan diri dalam bentuk sikap, tingkah laku dan sifat kegiatan kepemimpinan yang dikembangkan dalam lembaga pendidikan atau unit administrasi pendidikan yang dipimpinnya akan mempengaruhi situasi kerja, mempengaruhi kerja anggota staff, sifat hubungan-hubungan kemanusiaan diantara sesama, dan akan mempengaruhi kualitas hasil kerja yang mungkin dapat dicapai oleh lembaga atau unit administrasi pendidikan tersebut.⁵⁷

Tipe kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi para pengikutnya. Tipe kepemimpinan merupakan suatu pola perilaku seseorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi

⁵⁶ Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengoptimalkan kinerja guru 1) Motivasi Kinerja Guru Motivasi kerja erat hubungannya dengan kinerja seseorang. Pada dasarnya motivasi kinerja seseorang itu berbeda-beda. Ada motivasi kerja tinggi dan adapula motivasi kerja rendah, bila motivasi kerja tinggi maka akan berpengaruh pada kinerja yang tinggi dan sebaliknya jika motivasinya rendah maka akan menyebabkan kinerja yang dimiliki seseorang tersebut rendah. 2) Etos Kinerja Guru Dalam meningkatkan budaya kinerja dibutuhkan etos kerja yang baik, karena etos kerja memiliki peluang yang besar dalam keberhasilan kinerja. Guru yang tidak memiliki etos kerja akan bekerja asal-asalan, sedangkan guru yang memiliki etos kerja yang baik akan bekerja penuh tanggung jawab dan pengabdian, karena pelaksanaan etos kerja merupakan upaya produktivitas kerja yang mendukung kualitas kerja. 3) Lingkungan Kinerja Guru Lingkungan yang baik untuk bekerja akan menimbulkan perasaan nyaman dan kerasan dalam bekerja. Dengan lingkungan yang baik akan dapat meningkatkan semangat kerja para guru sehingga produktivitas kinerja meningkat, kualitas kinerja lebih baik dan prestise sekolah bertambah baik yang selanjutnya menarik pelanggan datang ke sekolah.. Alex. S. Nitisemito, *Manajemen Personalialia*, (Jakarta: PT: Ghalia Indonesia, 1991) hlm 184

⁵⁷ Dirawat, dkk, *Pemimpin Pendidikan dalam Rangka Pertumbuhan Djabatan Guru-Guru*, (Malang: tp, 1971), hlm. 39

anak buahnya, apa yang dipilih oleh pemimpin untuk dikerjakan, cara pemimpin bertindak dalam mempengaruhi anggota kelompok, akan membentuk tipe kepimpinannya.⁵⁸

Salah satu tipe kepemimpinan adalah tipe kepemimpinan demokratis. Secara harfiah, kata demokrasi berasal dari bahasa Yunani yakni *demos* yang artinya rakyat dan *kratia* artinya pemerintahan. Dengan demikian demokrasi berarti pemerintahan (oleh) rakyat. Sebagaimana diungkapkan Giddens bahwa demokrasi pada dasarnya mengandung makna suatu sistem politik dimana rakyat memegang kekuasaan tertinggi, bukan raja atau kaum bangsawan.⁵⁹

Dalam konteks kepemimpinan pada lembaga sekolah, maka pemimpin yang demokratis adalah pemimpin yang kooperatif dan tidak diktator. Dia selalu menstimulasi anggota-anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama pula. Dalam tindakan dan usahanya, ia selalu berpangkal pada kepentingan dan kebutuhan kelompoknya dan selalu mempertimbangkan kesanggupan serta kemampuan kelompoknya.

Model kepemimpinan ini adalah kepemimpinan berdasarkan demokrasi yang pelaksanaannya disebut pemimpin partisipasi (*participative leadership*). Kepemimpinan partisipasi adalah suatu cara

⁵⁸ Mulyasa E, *op. cit*, hlm. 108

⁵⁹ Abdul Ghofur, *Demokratisasi dan Prospek Hukum Islam di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 15

pemimpin yang kekuatannya terletak pada partisipasi aktif dari setiap warga kelompok.⁶⁰ Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis merupakan kepemimpinan yang menganggap dirinya bagian dari kelompok pelaku sekolah, orang tua siswa, dan masyarakat umum, dimana kepala sekolah tidak selalu membuat keputusan dan kebijakan menurut dirinya sendiri, akan tetapi melalui musyawarah mufakat dan dialog dengan asas mufakat.

Kepala sekolah yang demokratis menyadari bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok, memiliki sifat terbuka, dan memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk ikut berperan aktif dalam membuat perencanaan, keputusan, serta menilai kinerjanya. Kepala sekolah yang demokratis memerankan diri sebagai pembimbing, pengarah, pemberi petunjuk, serta bantuan kepada para tenaga pendidikan. Oleh karena itu dalam rapat sekolah, kepala sekolah ikut melibatkan diri secara langsung dan membuka interaksi dengan tenaga pendidikan, serta mengikuti berbagai kegiatan rapat sekolah.⁶¹

Dalam suasana kerja kepemimpinan yang demokratis sebagian besar atau hampir seluruh "*policy*" dan keputusan-keputusan penting berasal dari dan disesuaikan dengan tuntutan-tuntutan situasi kelompok, dimana pemimpin bersama-sama dengan anggota kelompok ambil bagian secara

⁶⁰ Kartini Kartono, *op. cit*, hlm. 72.

⁶¹ E. Mulyasa, *op. cit*, hlm. 270

aktif di dalam perumusan “*policy*” umum, keputusan-keputusan penting dan program lembaga kerja itu.⁶²

Dalam melaksanakan tugasnya, ia mau menerima dan mengharapkan saran-saran, bahkan kritik yang membangun dari para anggotanya. Ia mempunyai kepercayaan terhadap diri sendiri dan menaruh kepercayaan sepenuhnya kepada para anggotanya, bahwa mereka mempunyai kesanggupan kerja dengan baik dan bertanggung jawab.⁶³

Beberapa ciri dari kepemimpinan yang demokratis antara lain sebagai berikut:

- 1) Dalam menggerakkan bawahan bertitik tolak dari pendapat: manusia makhluk termulia didunia.
- 2) Selalu berusaha untuk menyingkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan tujuan pribadi.
- 3) Senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan
- 4) Mengutamakan kerjasama dalam mencapai tujuan
- 5) Memberikan kebebasan seluas-luasnya kepada bawahan dan membimbingnya.
- 6) Mengusahakan agar bawahan lebih sukses dari pada dirinya

⁶² Dirawat, *op. cit*, hlm. 58.

⁶³ Ngali Purwanto & Sutaadji Djojopranoto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1996), hlm. 48.

7) Selalu mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin.⁶⁴

2. Konsepsi tentang Kompetensi Guru

a. Pengertian

Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kecakapan atau kemampuan.⁶⁵ Dalam bahasa Inggris disebut *competency (Competence)*, yang berarti kecakapan, kemampuan, kompetensi atau wewenang.⁶⁶

Menurut Uzer Usman kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif.⁶⁷ Pengertian tersebut lebih melihat dari segi administratif keilmuan.

Muhammad Surya mengungkapkan bahwa kompetensi adalah keseluruhan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan oleh seseorang dalam kaitan dengan tugas tertentu.⁶⁸ Sejalan dengan itu, Finch dan Cruncilton sebagaimana dikutip oleh Mulyana mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang

⁶⁴ Ngalim Purwanto, *op. cit.*, hlm. 52

⁶⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. 9, hlm. 229.

⁶⁶ John M. Echols dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 426.

⁶⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Cet. 2, hlm. 4.

⁶⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004), Cet I, hlm. 92.

keberhasilan.⁶⁹ Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang harus dimiliki oleh guru atau pendidik untuk menjalankan tugas-tugasnya guna mencapai suatu tugas tertentu yang telah ditentukan.

Di samping bermakna kemampuan, oleh Mc Load kompetensi juga bermakna sebagai “... *the state of being usually competent or qualified*”, yaitu keadaan berwenang atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum.⁷⁰ Ungkapan tersebut dapat dipahami bahwa orang yang memiliki kompetensi harus memiliki wewenang dan syarat sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku, misalnya seorang dokter merupakan suatu jabatan yang diharuskan memiliki kemampuan dalam bidangnya. Dia memiliki kewenangan dan syarat-syarat sebagai dokter yang didasarkan atas hukum yang berlaku, yaitu harus lulusan fakultas kedokteran. Jadi guru pun demikian, harus memiliki kompetensi.

Munurut Barlow dalam Muhibin Syah berpendapat bahwa kompetensi guru (*teacher competency*), ialah “*the ability of a teacher to responsibly perform his or her duties appropriately*”,⁷¹ yaitu, merupakan suatu kemampuan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

⁶⁹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik dan Implementasi)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), Cet. 3, hlm. 38.

⁷⁰ Muhibbin Syah, *op.cit.* hlm. 229 – 230.

⁷¹ *Ibid*, hlm. 230.

W. Rober Houston, sebagaimana dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah menyatakan “*competence ordinarily is defined as edaquacy for a task or possession of require knowledge, skil and abilities*”, yang maksudnya kompetensi sebagai suatu tugas yang memadai, atau pemilikan pengetahuan, keterampilan yang dituntut oleh jabatan seseorang.⁷²

Jadi, kompetensi juga berarti sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.⁷³

Sedangkan pengertian guru itu sendiri adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal (sekolah).⁷⁴

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengartikan bahwa:

Guru adalah pendidik dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁷⁵

⁷² Syaiful Bahri Djamarah, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1994), hal. 33

⁷³ Lihat Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2007), hlm. 52

⁷⁴ Sentosa Sembiring, *Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: CV. Nuansa Aulia, 2006), hlm. 22

⁷⁵ Dewan Perwakilan Rakyat, *Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005*, (Jakarta: DPR-RI, 2005)

Pengertian kompetensi, jika digabungkan dengan sebuah profesi yaitu guru atau tenaga pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggungjawab dan layak atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁷⁶

Berkaitan dengan kompetensi, ada sepuluh kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni :

- 1) Kemampuan menguasai bahan pelajaran yang disampaikan.
- 2) Kemampuan mengelola program belajar mengajar.
- 3) Kemampuan mengelola kelas.
- 4) Kemampuan menggunakan media / sumber belajar.
- 5) Kemampuan menguasai landasan-landasan pendidikan.
- 6) Kemampuan mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Kemampuan menilai prestasi siswa untuk kependidikan pengajaran.
- 8) Kemampuan mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kemampuan mengenal dan menyelenggarakan administrasi pendidikan.
- 10) Kemampuan memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil penelitian guna keperluan mengajar.⁷⁷

Seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi apabila memiliki beberapa kriteria kompetensi, yaitu sebagaimana dikemukakan, yaitu 1) *Cognitive objective*, yang mengkhususkan kemampuan memiliki pengetahuan dan kemampuan intelektual, seperti pengetahuan tentang psikologi. 2) *Performance objective* yang menuntut siswa mampu

⁷⁶ Moch. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14.

⁷⁷ Kunandar, *Guru Profesional: Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, hlm. 58.

menunjukkan beberapa kegiatan, mampu berbuat sesuatu, mampu memecahkan soal. 3) *Consequence objective*, ditekankan dengan istilah hasil kegiatan belajar. Guru tidak hanya harus tahu tentang mengajar, tetapi juga dapat mengajar dan menghasilkan perubahan tingkah laku pada siswa. 4) *Affective objective*, biasanya dihubungkan dengan kemunduran sosial yang terjadi pada pribadi anak, seperti sikap yang kongkrit, nilai-nilai, kepercayaan, persahabatan, membentuk sikap. 5) *Exploratory objective*, khususnya kegiatan yang menimbulkan belajar menjadi bermakna, hal mana menuntut siswa untuk mengalami kegiatan yang spesifik, memiliki strategi belajar.⁷⁸

Moh. Uzer Usman, menyatakan kompetensi guru merupakan “kemampuan seseorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban serta bertanggung jawab dan layak”.¹⁴ Sementara menurut Zamroni, sebagaimana yang dikutip oleh Moh. Uzer Usman, menyatakan bahwa:

Kompetensi guru merupakan sekumpulan kecakapan yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam menjalankan tugas fungsionalnya sehingga menggambarkan hakikat kualitatif dan perilaku guru yang tampak sangat berarti. Kompetensi ini sangat diperlukan untuk mengembangkan kualitas dan aktivitas tenaga kependidikan.⁷⁹

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan yang dimiliki oleh seseorang dalam bidang atau profesi tertentu.

⁷⁸ Kunandar, *Ibid.* hlm. 59.

⁷⁹ Moch. Uzer Usman, *op. cit.* hlm. 14

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab XI Pendidik dan Tenaga Kependidikan pasal 39 menjelaskan pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.⁸⁰

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bagian kelima tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan menjelaskan pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁸¹

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru menjelaskan Guru adalah pendidik profesional, dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁸²

⁸⁰ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 31

⁸¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm 139.

⁸² Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008

Sejalan dengan hal tersebut dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (UUGD) pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.⁸³ Dalam penelitian ini, yang menjadi fokusnya adalah kompetensi pedagogic dan professional.

b. Macam-Macam Kompetensi Guru

Secara umum, guru harus memenuhi dua kategori yaitu memiliki *capability* dan *loyalty*, yakni guru itu harus memiliki kemampuan dalam bidang ilmu yang diajarkannya, memiliki kemampuan teoritik tentang mengajar yang baik dan mulai perencanaan, implementasi sampai evaluasi dan memiliki loyalitas keguruan, yakni terhadap tugas-tugas yang tidak semata di dalam kelas, tapi sebelum dan sesudah di dalam kelas.⁸⁴ Kedua kategori, *capability* dan *loyalty* tersebut, terkandung dalam macam-macam kompetensi guru. Kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Banyak aspek yang menjadi tuntutan kompetensi guru. Menurut rumusan Tim Dosen Pembina Ilmu Keguruan IKIP Jakarta, kompetensi guru seharusnya mencakup aspek-aspek :

- 1) Merumuskan tujuan instruksional;

⁸³ Undang-Undang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 74

⁸⁴ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media. 2004), hlm. 112-113

- 2) Pemanfaatan sumber-sumber materi dan belajar;
- 3) Pengorganisasian materi;
- 4) Membuat, memilih dan menggunakan media pendidikan dengan tepat;
- 5) Menguasai, memilih dan melaksanakan metode penyampaian yang tepat untuk pelajaran tertentu ;
- 6) Mengetahui dan menggunakan assessment siswa ;
- 7) Memanage interaksi belajar mengajar, sehingga efektif dan tidak membosankan bagi siswa ;
- 8) Mengevaluasi dan mengadministrasikan ;
- 9) Mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya ditingkat yang lebih berdayaguna dan berhasil guna.⁸⁵

Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah, dari berbagai sumber rujukan menyebutkan adanya 14 macam kompetensi guru yaitu :

- 1) Kepribadian ;
- 2) Penguasaan bahan ;
- 3) Kesadaran waktu ;
- 4) Penguasaan metode ;
- 5) Pengelolaan program belajar mengajar ;
- 6) Penengelolaan kelas ;
- 7) Penggunaan media ;
- 8) Penguasaan landasan-landasan kependidikan ;
- 9) Pengelolaan interaksi belajar mengajar ;
- 10) Penilaian prestasi belajar anak didik ;
- 11) Pengembangan keterampilan pribadi ;
- 12) Pengenalan fungsi program bimbingan dan penyuluhan sekolah ;
- 13) Penyelenggaraan administrasi sekolah ;
- 14) Penyelenggaraan penelitian sederhana untuk kepentingan pengajaran.⁸⁶

Sedangkan menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi dasar guru meliputi sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan kepribadian
- 2) Menguasai landasan kependidikan

⁸⁵ Tim Dosen Pembina Ilmu Keguruan IKIP Jakarta, *Evaluasi Kemampuan Mengajar*, (Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Guru, 1980), hlm. 16

⁸⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *op. cit*, hlm. 14

- 3) Menguasai bahan pengajaran
- 4) Melaksanakan program pengajaran
- 5) Menyusun program pengajaran
- 6) Menilai hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan
- 7) Menyelenggarakan program bimbingan
- 8) Menyelenggarakan administrasi madrasah
- 9) Berinteraksi dengan sejawat dan masyarakat
- 10) Menyelenggarakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran.⁸⁷

Menurut Nana Sujana, kompetensi guru dapat dibagi menjadi tiga

bidang, yaitu:

- 1) Kompetensi bidang kognitif, artinya seorang guru memiliki kemampuan intelektual yang mencakup penguasaan mata pelajaran, memiliki pengetahuan tentang metodik mengajar, memiliki pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku individu, tentang BP, administrasi kelas, cara menilai prestasi siswa, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya.
- 2) Kompetensi bidang sikap/afektif, artinya seorang guru selalu siap sedia dalam menghadapi berbagai hal yang berkaitan dengan tugas dan profesinya, misalnya sikap menghargai pekerjaan, senang terhadap bidang studi yang dibinanya, memiliki sikap toleransi terhadap teman seprofesi, serta memiliki semangat yang tinggi untuk meningkatkan profesinya.
- 3) Kompetensi perilaku (*performance*), artinya guru memiliki kemampuan tentang berbagai ketrampilan atau berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul dan berkomunikasi dengan siswa, menumbuhkan semangat belajar siswa menyusun satuan pelajaran (satpel), dan melaksanakan administrasi kelas.⁸⁸

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek yaitu: kompetensi

⁸⁷ Moh. Uzer Usman, *op. cit.*, hlm.10

⁸⁸ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1998), hlm. 19-20.

pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.⁸⁹

3. Kompetensi Profesional Guru

Istilah profesionalisme berasal dari *profession*. Dalam Kamus Inggris Indonesia, *profession* berarti pekerjaan.⁹⁰ Profesional adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan dan sebagainya) tertentu.⁹¹ Profesi menuju pada suatu kerja atau jabatan yang menuntut keahlian tanggung jawab dan kesetiaan terhadap profesi. Suatu profesi secara teori tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak dilatih dan disiapkan untuk itu.⁹²

Kata profesional berasal dari kata sifat yang berarti pencaharian dan sebagai kata benda yang berarti orang yang mempunyai keahlian seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk itu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh mereka yang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁹³

⁸⁹ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Cet. Ke-3, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 32

⁹⁰ Jhon M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris*, (Jakarta: Gramedia, 1984), hlm. 59

⁹¹ Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 15.

⁹² Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999), hlm. 95

⁹³ Nana Sudjana, *op. cit.*, hlm. 13

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa profesi adalah suatu pekerjaan atau keahlian yang mensyaratkan kompetensi intelektualitas, sikap dan keterampilan tertentu yang diperoleh melalui proses pendidikan secara akademis. Dengan demikian, profesi guru adalah keahlian dan kewenangan khusus dalam bidang pendidikan, pengajaran, dan pelatihan yang ditekuni untuk menjadi mata pencaharian dalam memenuhi kebutuhan hidup yang bersangkutan. Guru sebagai profesi berarti guru sebagai pekerjaan yang mensyaratkan kompetensi (keahlian dan kewenangan) dalam pendidikan dan pembelajaran agar dapat melaksanakan pekerjaan tersebut secara efektif dan efisien.

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus.⁹⁴ Guru menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Betapa pun bagusnya sebuah kurikulum (*official*), hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru di luar maupun di dalam kelas (*actual*). Berangkat dari permasalahan tersebut maka profesionalisme ke-guruan dalam mengajar sangat diperlukan. Robert dan Carol dalam bukunya “Teacher Development” menyatakan;

In the belief that the quality of the services of the education profession directly influences the nation and its citizens, the educator shall exert every effort to raise professional standards, to promote a climate which attract persons worthy of the trust to careers in

⁹⁴ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), Cet. 1, hlm. 6.

education, and to assist in preventing the practice of the profession by unqualified persons.⁹⁵

Petikan kalimat dari buku berbahasa inggris di atas mengandung makna, bahwa mutu pendidikan tidak lepas dari profesionalisme seorang pendidik. Kaitannya dengan promosi sebuah lembaga sekolah, laku atau tidaknya tergantung pada hasil kelulusan (*kualitas*) siswa yang tentunya di dukung sepenuhnya oleh kualitas guru-guru di sekolah yang bersangkutan. Sebuah lembaga sekolah akan dipercaya oleh masyarakat jika sudah mampu menghasilkan bibit (*siswa*) yang unggul.

Seorang guru profesional dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*Competency*) yang beraneka ragam. Kemampuan-kemampuan yang dimaksud adalah seperti kemampuan dalam penguasaan teknik mengajar, penguasaan bahan pelajaran, dan lain-lain. Oemar Hamalik menegaskan, bahwa kemampuan professional ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut :

- 1). Kognitif, yaitu penguasaan pengetahuan atau intelektual, yang dalam hal ini berupa materi, prinsip dan strategi mengajar.
- 2). *Performance*, yaitu berkenaan dengan kemampuan untuk kerja (perbuatan).
- 3). Afektif, yaitu berkenaan dengan aspek kepribadian atau sikap dan nilai.
- 4). Produk, yaitu berkenaan dengan hasil belajar siswa.

⁹⁵ Robert F. McNergney & Carol A. Carrier, *Teacher Development*, (Canada: Macmillan Publishing, 1981), hlm. 31.

5). Eksploratoris, yaitu berkenaan dengan pengalaman-pengalaman khusus yang dalam hal ini misalnya pengalaman tentang masyarakat sekitar sekolah, tentang sekolah lain dan lain-lain.⁹⁶

Dalam standar nasional pendidikan, kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Terdapat sepuluh kemampuan dasar keguruan yang menjadi tolok ukur kinerjanya sebagai pendidik profesional, diantaranya adalah sebagai berikut, yaitu :⁹⁷

1) Guru dituntut menguasai bahan ajar. Penguasaan bahan ajar dari para guru sangatlah menentukan keberhasilan pengajarannya. Guru hendaknya menguasai bahan ajar wajib (pokok), bahan ajar penunjang dan bahan ajar penunjang dengan baik untuk keperluan pengajarannya, mampu menjabarkan serta mengorganisasikan bahan ajar secara sistematis, relevan dengan tujuan instruksional khusus (TIK), selaras dengan perkembangan mental siswa, selaras dengan tuntutan perkembangan ilmu serta teknologi (mutakhir) dan dengan memperhatikan kondisi serta fasilitas yang ada di sekolah dan atau yang ada di lingkungan sekolah.

⁹⁶ Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 1992), Cet. 1, hlm. 160.

⁹⁷ Maman, *Profesionalisme Keguruan*, Yogyakarta: Kanisius, 1994, hlm. 55 – 57

- 2) Guru mampu mengolah program belajar mengajar. Guru diharapkan menguasai secara fungsional tentang pendekatan sistem pengajaran, asas pengajaran, prosedur-metode, strategi-teknik pengajaran, menguasai secara mendalam serta berstruktur bahan ajar, dan mampu merancang penggunaan fasilitas pengajaran.
- 3) Guru mampu mengelola kelas, usaha guru menciptakan situasi sosial kelasnya yang kondusif untuk belajar sebaik mungkin.
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran. Kemampuan guru dalam membuat, mengorganisasi, dan merawat serta menyimpan alat pengajaran dan atau media pengajaran adalah penting dalam upaya meningkatkan mutu pengajaran
- 5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan. Guru yang menguasai dasar keilmuan dengan mantap akan dapat memberi jaminan bahwa siswanya belajar sesuatu yang bermakna dari guru yang bersangkutan.
- 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar, guru mampu berperan sebagai motivator, inspirator, organisator, fasilitator, evaluator, membantu penyelenggaraan administrasi kelas serta sekolah, ikut serta dalam layanan B.K di sekolah. Dalam pengajaran guru dituntut cakap dalam aspek didaktis-metodis agar siswa dapat belajar giat.
- 7) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran. Keahlian guru dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa mempunyai dampak yang luas, data penilaian yang akurat sangat

membantu untuk menentukan arah perkembangan diri siswa, memandu usaha, optimalisasi dan integrasi perkembangan diri siswa. Yang pertama-tama perlu dipahami oleh guru secara fungsional adalah bahwa penilaian pengajaran merupakan bagian integral dari sistem pengajaran.

- 8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK. Mampu menjadi partisipan yang baik dalam pelayanan B.K di sekolah, membantu siswa untuk mengenali serta menerima diri serta potensinya membantu menentukan pilihan-pilihan yang tepat dalam hidup, membantu siswa berani menghadapi masalah hidup, dan lain-lain.
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah, guru dituntut cakap atau mampu bekerjasama secara terorganisasi dalam pengelolaan kelas.
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan dan mampu menafsirkan hasil-hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pengajaran. Tuntutan kompetensi dibidang penelitian kependidikan ini merupakan tantangan kualitatif bagi guru untuk masa kini dan yang akan datang.

Dalam penelitian ini, akan penulis jelaskan indikator kompetensi profesionalisme guru dalam pembelajaran menurut Muhammad Uzer Usman bahwa kompetensi profesionalisme guru meliputi: 1). Menguasai landasan kependidikan, meliputi: mengenal tujuan pendidikan nasional untuk mencapai tujuan, mengenal fungsi sekolah dalam masyarakat, mengenal prinsip-prinsip

psikologi pendidikan yang dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar; 2). Menguasai bahan pengajaran, meliputi: menguasai bahan pengajaran kurikulum pendidikan pendidikan dasar dan menengah, menguasai bahan pengajaran; 3). Menyusun program pengajaran, meliputi: menetapkan tujuan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan bahan pembelajaran, memiliki dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, memilih dan memanfaatkan sumber belajar; 4). Melaksanakan program pengajaran, meliputi: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, mengelola interaksi belajar mengajar; 5). Menilai hasil belajar mengajar yang telah dilaksanakan, meliputi: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran, menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁹⁸

4. Kompetensi Pedagogik Guru

Yang dimaksud dengan kompetensi paedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.⁹⁹ Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi paedagogik merupakan

⁹⁸ Moh. Uzer Usman, *op. cit*, hlm. 18-19

⁹⁹ *Ibid*, hlm. 19

kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:¹⁰⁰

- 1) Pemahaman wawasan / landasan kependidikan; Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual. Merujuk pada sistem pengelolaan pembelajaran yang berbasis subjek (mata pelajaran), guru seharusnya memiliki kesesuaian antara latar belakang keilmuan dengan subjek yang dibina. Selain itu, guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas. Secara otentik kedua hal tersebut dapat dibuktikan dengan ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.¹⁰¹
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik; Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Tujuan guru mengenal murid-muridnya adalah agar guru dapat membantu pertumbuhan dan perkembangannya secara efektif, selain itu guru dapat menentukan dengan seksama bahan-bahan yang akan diberikan, menggunakan prosedur mengajar yang serasi, mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid, membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social, mengatur disiplin kelas dengan baik,

¹⁰⁰ Mulyasa, *op. cit*, hlm. 75

¹⁰¹ *Ibid*, hlm. 75

melayani perbedaan-perbedaan individual murid, dan kegiatan-kegiatan guru lainnya yang bertalian dengan individu murid. Dalam memahami peserta didik, guru perlu memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik, antara lain:

- a) Perbedaan Biologis, yang meliputi: jenis kelamin, bentuk tubuh, warna rambut, warna kulit, mata dan sebagainya. Aspek biologis lainnya adalah hal-hal yang menyangkut kesehatan anak didik baik penyakit yang diderita maupun cacat yang dapat berpengaruh terhadap pengelolaan kelas dan pengelolaan pengajaran.
- b) Perbedaan Intelektual, setiap anak memiliki intelegensi yang berlainan, perbedaan individu dalam bidang intelektual ini perlu diketahui dan dipahami guru terutama dalam hubungannya dengan pengelompokan anak didik di kelas.
- c) Perbedaan Psikologis, perbedaan aspek psikologis tidak dapat dihindari disebabkan pembawaan dan lingkungan anak didik yang berlainan yang memunculkan karakter berbeda antara yang satu dengan yang lainnya.¹⁰²

- 3) Pengembangan kurikulum / silabus; Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹⁰³ Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, moral agama serta optimal dalam lingkungan pendidikan yang kondusif,

¹⁰² Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interakdi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57

¹⁰³ Depag, *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), hlm. 4

demokratis, dan kooperatif.¹⁰⁴ Dalam proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan

- 4) Perancangan pembelajaran; penyusunan silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis ; Guru dapat menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan. Memberikan ruang yang luas bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuannya sehingga dapat dilatih dan dikembangkan.
- 6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; Dalam menyelenggarakan pembelajaran, guru menggunakan teknologi sebagai media. Menyediakan bahan belajar dan mengadministrasikan dengan menggunakan teknologi informasi. Membiasakan anak berinteraksi dengan menggunakan teknologi. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.¹⁰⁵

¹⁰⁴ *Ibid*, hlm. 29

¹⁰⁵ E. Mulyasa, *op. cit*, hlm. 107

- 7) Evaluasi Hasil Belajar (EHB); Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan meliputi perencanaan, respon anak, hasil belajar anak, metode dan pendekatan. Untuk dapat mengevaluasi, guru harus dapat merencanakan penilaian yang tepat, melakukan pengukuran dengan benar, dan membuat kesimpulan dan solusi secara akurat. Evaluasi merupakan bagian integral dari proses pendidikan, karena dalam proses pendidikan guru perlu mengetahui seberapa jauh proses pendidikan telah mencapai hasil sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil evaluasi yang demikian itu dapat difungsikan untuk seleksi, kenaikan kelas, penempatan dan diagnostic/pengembangan. Sasaran evaluasi hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran, yaitu aspek kognitif, afektif, psikomotor.¹⁰⁶
- 8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya; Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar

¹⁰⁶ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: IKIP, 2000), hlm. 105 & 110

5. Kaitan antara Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Guru

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah selaku pemimpin pendidikan ada yang berkenaan dengan tujuan sekolah yang hendak dicapai. Misalnya, mendeskripsikan tujuan institusional sekolah sehingga mudah dipahami oleh guru-guru maupun staf lainnya, bersama-sama dengan guru-guru maupun staf lainnya memikirkan dan merencanakan kegiatan-kegiatan yang dapat menyokong tujuan institusional sekolah, melakukan pendelegasian kepada guru-guru dan staf lainnya dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan, mendorong dan mengawasi pelaksanaan tugas-tugas yang telah didelegasikannya. Di samping itu, ada pula tugas dan tanggung jawab kepala sekolah yang berkenaan dengan penciptaan suasana yang menyenangkan sehingga dapat menumbuhkan moral kerja guru-guru maupun staf lainnya. Bentuk operasional dari pelaksanaan tugas dan tanggung jawab terakhir ini, misalnya:

- 1). Berusaha memahami karakteristik setiap guru dan staf lainnya berupa perasaannya, keinginan, pola berpikir, sikap;
- 2). Menciptakan kondisi kerja yang menyenangkan, baik kondisi fisik maupun sosialnya sehingga mereka betah di sekolah;
- 3). Memupuk rasa kerja sama yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, maupun dengan staf lainnya, sehingga tercipta suatu kelompok kerja yang produktif dan kohesif;

4). Memupuk rasa ikut memiliki (*sense of belonging*), rasa adanya peranan yang cukup penting (*sense of importance*), dan rasa sebagai orang yang berhasil (*sense of achievement*) pada setiap diri guru maupun staf lainnya.¹⁰⁷

Sedangkan kepemimpinan kepala sekolah yang sukses menurut Day dkk menggunakan 3 kriteria yaitu: 1) kepemimpinan positif yang didasarkan dengan *review* dari otoritas pendidikan; 2) tingkat prestasi siswa yang tinggi yang diambil dari hasil ujian lokal/nasional; dan 3) para kepala sekolah yang profesionalitasnya telah diakui oleh rekan-rekan kerjanya. Yang mana mengindikasikan bahwa kepemimpinan terpusat pada manusia dengan segala aspeknya dan lebih dilandasi dengan nilai-nilai.¹⁰⁸

Ciri pemimpin yang efektif adalah yang punya motivasi tinggi. Ia berusaha untuk mencapai sasaran-sasaran tinggi dengan menetapkan standar prestasi, mempunyai sifat energik, selalu ditantang problema yang tidak seseorang untuk melaksanakan sesuatu dengan menunjukkan arah yang harus ditempuh serta membina ke arah penyelesaian hasil pekerjaan kelompok. Kepemimpinan yang efektif harus melibatkan orang lain termasuk bawahannya, diantaranya guru untuk bekerja sama dengan ikhlas sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Ia harus mempunyai motivasi yang tinggi agar organisasinya dapat berkembang dan siap untuk bersaing dengan

¹⁰⁷ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*, hlm. 89.

¹⁰⁸ Raihani *Kepemimpinan Kepala Sekolah Transformatif*, (Yogyakarta: LKiS, Cetakan , 2010). hlm 40

menggunakan strategi dan inisiatif. Jadi, dengan adanya kepemimpinan yang baik maka profesionalisme guru akan lebih lebih optimal dalam mengemban tugas pokoknya.

Dalam proses kegiatan memimpin sekolah, terdapat beberapa tipe atau tipe dalam memimpin. Namun demikian pelaksanaan prinsip kepemimpinan pendidikan yang demokratis menjadi penting untuk dilakukan. Prinsip yang menonjol dari model ini ialah pelaksanaannya dalam bentuk kegiatan “*policy and decesion making*” yang menyangkut orang-orang yang akan dipengaruhi, atau terlibat didalamnya.

Model kepemimpinan ini, mengedepankan musyawarah dan menganut prinsip mufakat, artinya segala keputusan melibatkan semua orang yang ada di dalamnya. Model kepemimpinan demokratis, pwjuga menghendaki Kepala sekolah bersama guru-guru dan staff sekolah lainnya, wakil siswa, wakil orang tua siswa serta wakil masyarakat lainnya berfikir dan bekerjasama didalam penetapan program umum sekolah. Jika pelaksanaan program tersebut didukung oleh dan dilaksanakan dengan penuh kesadaran dan tanggungjawab bersama sesuai dengan fungsi dan kemampuan masing-masing maka akan tampak hasil yang sesuai dengan tujuan yang direncanakan bersama.

Dengan demikian kepala sekolah, hendaknya melaksanakan prinsip-prinsip kepemimpinan yang demokratis pada setiap kegiatan-kegiatan dengan mengikut sertakan semua pihak yang berkepentingan atau mempunyai hubungan langsung dengannya. Prinsip itu hedaknya diterapkan secara sadar

dan penuh kesungguhan, dimulai dari perencanaann program sekolah, pelaksanaan dan evaluasi terhadap hasil dan pelaksanaan program itu sendiri.

Beberapa studi yang telah dilakukan menunjukkan adanya pengaruh tipe atau pola asuh terhadap kualitas kepribadian anak. Anak yang diasuh dengan pola demokrasi memiliki harga diri yang tinggi, percaya diri pada diri sendiri, tidak menolak bila dikritik, mandiri dan optimis di dalam menghadapi persoalan. Sebaliknya anak-anak yang dididik dengan pola otoriter memiliki harga diri yang rendah, pesimis, tidak suka dikritik, dipresif, dan tidak mandiri. Bila dikaitkan dengan sifat-sifat seseorang yang demokratis maka ciri-ciri seperti di atas akan membuat anak menjadi otoriter (anti demokrasi). Orang yang otoriter ingin menang sendiri, dia tidak siap untuk menerima kekalahan.

Oleh karena itu, dalam konteks lembaga sekolah, pola kepemimpinan yang demokratis mendorong munculnya suasana terbuka, egaliter, dan dinamis. Artinya jika model ini berlaku, akan melahirkan suasana kerja yang harmonis dilingkungan sekolah. Lingkungan yang nyaman dan harmonis ini, akan berimplikasi besar pada kompetensi kerja para guru. Sebaliknya, jika suasana kerja kurang kondusif dan kurang demokratis, maka akan menimbulkan depresi anggota sekolah, termasuk guru.

Semakin demokratis tipe kepemimpinan kepala sekolah, maka akan semakin baik pula kompetensi guru. Sebaliknya, semakin jelek tipe kepemimpinan kepala sekolah maka semakin rendah kompetensi guru.

B. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Studi tentang Tipe kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru bukanlah hal baru, di dunia akademik telah banyak karya-karya seperti itu. Akan tetapi, disiplin guru belum ada. Meskipun demikian, penulis menyadari bahwa apa yang diteliti ini ada kemiripan yang telah ditulis sebelumnya. Kajian terhadap karya-karya terdahulu dimaksudkan sebagai bahan pertimbangan guna membantu pembahasan penelitian di lapangan. Tinjauan ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul penelitian diantaranya adalah ;

Pertama, penelitian Nihayatus Sholikhah yang berjudul “*Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Pengaruh Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Pedagogik Guru MTs Daruss’adah Bulus Kecamatan Patehan Kabupaten Kendal*”.¹⁰⁹ Dengan hasil studi menunjukkan bahwa persepsi guru tentang kepemimpinan kepala madrasah dapat mempengaruhi upaya peningkatan mutu kompetensi pedagogik guru. Adapun kompetensi guru dapat diukur melalui: “pemahaman guru terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian evaluasi belajar.” Dalam penelitian ini, Nihayatus Sholikhah hanya menyinggung kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kompetensi pedagogik guru.

¹⁰⁹ Nihayatus Sholikhah, “Persepsi Guru Tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Pengaruh Terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kompetensi Pedagogik Guru MTs Daruss’adah Bulus Kecamatan Patehan Kabupaten Kendal” *Tesis Program Pascasarjana IAIN Walisongo*, Tahun 2008.

*Kedua, Zaenal Mustofa dengan penelitiannya yang berjudul “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Pondok Modern Selamat Kendal”.*¹¹⁰ Dengan hasil studinya menunjukkan bahwa prestasi siswa Pondok Modern Selamat Kendal telah meraih rangking pertama dari sekolah SMP swasta tingkat rayon berdasarkan ujian nasional, dan telah meraih peringkat ke-4 dari sekolah SMP swasta/negri tingkat rayon berdasarkan ujian nasional.

*Ketiga, Wahdan Ikhtiari Abdillah melalui penelitiannya yang berjudul ”Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator mata pelajaran Pai di SLTP N Kretek Wonosobo”,*¹¹¹ menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai administrator memegang kunci bagi perbaikan dan kemajuan sekolah, ia harus mampu memimpin menjalankan peranannya agar segala kegiatan terkendali dan terarah dalam usaha inovasi dan mencoba ide-ide baru dan praktek-praktek baru dalam bentuk manajemen kelas yang lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini, ia hanya menyinggung arti pentingnya kepala sekolah sebagai administrator.

Keempat, M. Nur Ali dengan penelitiannya yang berjudul “Tipe Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Produktifitas Madrasah

¹¹⁰ Zaenal Mustofa “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Di SMP Pondok Modern Selamat Kendal” *Skripsi Fakultas Tarbiyah, Jurusan Kependidikan Islam (KI) IAIN Wali Songo Semarang, Tahun 2009.*

¹¹¹ Ikhtiari Abdillah, ”Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator mata pelajaran Pai di SLTP N Kretek Wonosobo”, *Tesis, IAIN Sunan Ampel Surabaya, tahun 2008.*

*Aliyah Ummathan Washatan Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru.*¹¹² Penelitian Nur Ali mengetengahkan Tipe kepemimpinan yang mempengaruhi produktivitas Pesantren Teknologi Riau. Menurutnya, Tipe kepemimpinan Pesantren Teknologi Riau mengarah kepada kepemimpinan partisipatif, sementara produktivitas pesantren dalam posisi sedang.

Meskipun penelitian yang akan dilakukan ini mempunyai kemiripan dengan penelitian sebelumnya yakni mengkaji tentang kepemimpinan kepala sekolah, namun pada umumnya tidak ditemukan pembahasan tentang Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam kaitannya dengan disiplin guru maupun kinerja guru.

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹³ Sedangkan rumusan hipotesis yang merupakan jawaban dari rumusan masalah itu antara lain terdapat hubungan yang signifikan antara Tipe kepemimpinan kepala sekolah dan kompetensi professional dan pedagogik guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifah Pangkalan Kerinci.

¹¹² M. Nur Ali dengan penelitiannya yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Produktifitas Madrasah Aliyah Ummathan Washatan Pesantren Teknologi Riau Pekanbaru”, *Tesis UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, tahun 2006.

¹¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 96.

D. Konsep Operasional

1. Tipe kepemimpinan Demokratis, dengan indikator :

- 1) Senang menerima saran, pendapat dan kritikan dari bawahan
- 2) Mengutamakan kerjasama teamwork
- 3) Selalu berusaha menjadikan bawahan lebih sukses dari padanya
- 4) Selalu berusaha mengembangkan kapasitas diri pribadinya sebagai pemimpin

2. Kompetensi Profesional guru.

- 1) Guru mampu mengelola kelas
- 2) Guru mampu mengolah program belajar mengajar
- 3) Guru dituntut menguasai bahan ajar
- 4) Guru mampu menggunakan media dan sumber pengajaran
- 5) Guru menguasai landasan-landasan kependidikan
- 6) Guru mampu mengelola interaksi belajar mengajar
- 7) Guru mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
- 8) Guru mengenal fungsi serta program pelayanan BK
- 9) Guru mengenal dan mampu ikut penyelenggaraan administrasi sekolah
- 10) Guru memahami prinsip-prinsip penelitian pendidikan

3. Kompetensi Pedagogik.

- 1) Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik
- 2) Guru memiliki pemahaman terhadap peserta didik

- 3) Guru memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum / silabus
- 4) Guru memiliki mampu merancang pembelajaran;
- 5) Guru memiliki menyusun silabus dan Rencana Program Pembelajaran (RPP).
- 6) Guru mampu melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 7) Guru mampu memanfaatkan teknologi pembelajaran
- 8) Guru mampu memberikan Evaluasi Hasil Belajar (EHB
- 9) Guru mampu mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseach*) yang berjenis kuantitatif, sehingga dalam menganalisis datanya digunakan analisis statistic dikarenakan data penelitian ini berupa angka-angka yang di dapat dari variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) dan variabel dipengaruhi yaitu profesionalisme (Y₁) dan pedagogis guru (Y₂). Kemudian dari data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis regresi

B. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Kepala sekolah dan guru Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan. Sementara yang menjadi Obyek dalam penelitian ini adalah tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan kemampuan profesionalisme serta pedagogis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan dan peristiwa sebagai sumber data yang

memiliki karakteristik tertentu dalam sebuah penelitian.¹¹⁴ Populasi juga dapat diartikan keseluruhan objek yang ingin diteliti.

Penelitian ini populasinya adalah kepala sekolah, seluruh guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan. Jumlah guru adalah 21. Sementara sampel untuk guru dan kepala sekolah adalah sampel keseluruhan populasi (penelitian populasi), sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto yang mengatakan :

“Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10% - 15% atau 20% – 25% atau lebih.”¹¹⁵

D. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yaitu pencatatan peristiwa/hal-hal atau keterangan-keterangan sebagian/seluruh elemen populasi yang akan mendukung penelitian.¹¹⁶ Dalam pengumpulan data ini penulis menggunakan beberapa metode diantaranya:

1. Angket

Angket yaitu suatu daftar pertanyaan untuk memperoleh data berupa jawaban dari responden secara tertulis (orang-orang yang menjawab).¹¹⁷ Teknik ini

¹¹⁴ Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 49

¹¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998), hlm. 20

¹¹⁶ Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 83

¹¹⁷ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic Surabaya, 1996), h. 70.

digunakan untuk memperoleh data tentang variabel tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah, kemampuan pedagogis dan kemampuan profesionalisme guru.

Untuk mengukur nilai angket menggunakan skala likert. Skala likert memberikan suatu nilai skala untuk tiap alternatif jawaban yang berjumlah lima kategori.¹¹⁸ Dengan demikian instrumen itu akan menghasilkan total skor bagi tiap responden. Alternatif jawaban 5 item dengan skor masing-masing:

119

5 untuk jawaban	SS	= Sangat Setuju
4 untuk jawaban	S	= Setuju
3 untuk jawaban	R	= Ragu-ragu
2 untuk jawaban	TS	= Tidak Setuju
1 untuk jawaban	STS	= Sangat Tidak Setuju

2. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.¹²⁰ Metode ini digunakan untuk mengamati langsung kemampuan profesional dan paedagogik yang dimiliki oleh para guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan.

3. Dokumentasi

¹¹⁸ John W. Eest, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), h 197.

¹¹⁹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989), h. 137.

¹²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Op. Cit.*, hlm. 220.

Dokumentasi yaitu cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis (dokumen) yang berupa arsip-arsip yang ada hubungannya dengan penelitian ini.¹²¹ Teknik ini digunakan untuk mengungkap data tentang prestasi siswa dan data lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

E. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan-tingkatan kevalidan atau kesahihan suatu instrument.¹²² Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, apabila dapat mengungkapkan data variabel yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah validitas internal yaitu, validitas yang dicapai apabila terdapat kesesuaian antara bagian-bagian instrumen secara keseluruhan. Untuk menguji validitas setiap butir, skor-skor yang ada pada tiap butir dikorelasikan dengan skor total. Sedangkan rumus yang digunakan adalah uji Korelasi *Product Moment*. Sementara perhitungannya menggunakan (*Statistic Package for Social Science SPSS*) *fo Windows Release 16*.

Dua syarat yang harus dipenuhi agar sebuah item dikatakan sah atau valid, yaitu ;¹²³

¹²¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, jilid 1, (Yogyakarta : Andi, 2002), h. 133

¹²² Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.*, h. 160

¹²³ Lihat Teguh Wahyono, *36 Jam Belajar Komputer; Analisis Data Statistik dengan SPSS*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hlm. 266.

- a) Korelasi dari item-item angket haruslah kuat dan peluang kesalahannya tidak terlalu besar (Maksimal 5%).
- b) Korelasi harus memiliki nilai atau arah yang positif. Arah positif itu berarti bahwa r_{bt} (nilai korelasi yang akan digunakan untuk mengukur validitas) harus lebih besar dari r_{table}

Uji instrument ini dilakukan terhadap 30 responden diluar target sampel tetapi sesuai dengan karakteristik populasi. Untuk pengambilan keputusan berdasarkan responden dan nilai r_{table} pada taraf signifikansi 5%, yaitu 0,361. Artinya, item instrument disebut valid jika lebih besar dari 0,361.

Setelah dilakukan uji instrument data, maka dapat dilihat hasilnya sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Validitas Variabel Tipe Kepemimpinan demokratis (X)

Item	<i>Corrected Item-Total Correlation</i>	r_{table}	Status
P1	0,971	0,361	Valid
P2	0,455	0,361	Valid
P3	0,971	0,361	Valid
P4	0,971	0,361	Valid
P5	0,971	0,361	Valid
P6	0,945	0,361	Valid
P7	0,936	0,361	Valid
P8	0,945	0,361	Valid
P9	0,932	0,361	Valid
P10	0,971	0,361	Valid
P11	0,945	0,361	Valid
P12	0,936	0,361	Valid

Hasil uji validitas variabel tipe kepemimpinan demokratis (X) pada item soal tentang tipe demokratis di atas, menunjukkan hasil yang sama dengan sebelumnya bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan pada tipe demokratis tersebut dapat diandalkan untuk melakukan penelitian tentang tipe demokratis kepala sekolah.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik.¹²⁴ Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Cronbach's alpha*, sementara perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science SPSS) fo Windows Release 16*.

Adapun hasil perhitungan melalui SPSS terhadap data uji coba instrument adalah sebagai berikut :

Tabel 2
Uji Reliabilitas Variabel Tipe Kepemimpinan Demokratis (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.888	36

¹²⁴ *Ibid*, h. 154

Dari perhitungan tersebut menunjukkan bahwa indeks reliabilitas *alpha* sebesar 0,888. Karena indeks nilai *alpha* lebih besar dari standar minimal ($0.888 > 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tipe kepemimpinan tersebut adalah reliable.¹²⁵

F. Teknik Analisa Data.

Teknik analisa data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier. Teknik digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kemampuan profesionalisme guru (Y^1) dan kemampuan pedagogis guru (Y^2). Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana besarnya pengaruh antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kemampuan profesionalisme guru (Y^1) dan kemampuan pedagogis guru (Y^2). Sebelum dilakukan analisis data dengan regresi linier perlu terlebih dahulu diuji syarat-syarat dalam analisis tersebut yaitu Uji Linieritas Garis Regresi. Adapun perhitungannya menggunakan *Statistic Package for Social Science (SPSS) fo Windows Release 16*.

Dalam analisis ini penulis membuat interpretasi dari hasil analisis regresi dua prediktor dengan skor mentah yang telah diketahui dengan jalan membandingkan antara hasil F_{reg} dengan F_{tabel} untuk taraf signifikansi 1% atau 5% dengan ketentuan sebagai berikut:

¹²⁵ Eko Putro Widoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 180-181.

- a). Jika $F_{reg} > F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan diterima. Yakni ada pengaruh positif antara antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kemampuan profesionalisme guru dan kemampuan pedagogis guru (Y) yang artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah maka akan semakin besar pula kemampuan profesionalisme guru dan kemampuan pedagogis guru.
- b). Jika $F_{reg} < F_{tabel}$ maka hipotesis yang diajukan ditolak. Yakni tidak ada pengaruh positif antara antara antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) terhadap kemampuan profesionalisme guru (dan kemampuan pedagogis guru (Y)).

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data Penelitian

1. Data Umum tentang Lokasi Penelitian

a. Sejarah Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah

Arus globalisasi yang sudah masuk ke segala sektor kehidupan bangsa membawa corak budaya yang bertentangan dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Salah satu wadah untuk memperdalam ilmu-ilmu keIslaman adalah lembaga pendidikan yang menspesialisasikan dirinya dalam pengajaran ilmu-ilmu agama Islam, yang di Indonesia terwujud pada lembaga pendidikan yang disebut Pondok Pesanteren. Pondok Pesanteren dari dulu hingga sekarang memiliki sebutan yakni benteng terakhir agama Islam di Indonesia.

Kota Pangkalan Kerinci yang perkembangannya begitu pesat sejak beroperasinya beberapa industri, terutama industri perkebunan dan perkayuan, menjadikan kota Pangkalan Kerinci tempat tujuan bagi pendatang dari berbagai daerah di Indonesia, sehingga kota Pangkalan Kerinci merupakan daerah transit yang tentunya membawa pengaruh kepada masyarakat umumnya dan generasi muda khususnya.

Untuk memagari pemuda sebagai generasi harapan bangsa dari pengaruh globalisasi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam didirikanlah Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah ini di pusat kota Pangkalan Kerinci, agar kelak menjadi muslim yang mampu menjadi tumpuan masyarakat dengan dakwah Islamiyahnya.

b. Letak dan Kedudukan Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah

Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah terletak di pusat kota Pangkalan Kerinci jalan Lintas Timur Sumatera, 72 Km dari Pekanbaru ibu kota Propinsi Riau, dengan 1,5 jam perjalanan mengendarai mobil/bus, dan 7 Km dari PT. RAPP.

c. Tujuan Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah

Sebagai lembaga pendidikan Islam, Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah mempunyai tujuan :

1) Umum

Membina generasi muda Islam yang berpengetahuan yang bertakwa kepada Allah Subhanahuwata'ala, cakap dan terampil bekerja untuk dirinya dan masyarakat.

2) Khusus

a) Membentuk generasi muda yang dapat memahami ajaran Islam yang sesungguhnya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist.

b) Membekali santri dengan akidah yang benar sesuai dengan Ahlussunnah wal jama'ah.

- c) Membekali santri agar memiliki akhlak al-karimah yang dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Data Guru Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan sebuah pendidikan. Data tentang guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan dapat dilihat pada table berikut ini;

Tabel 3
Keadaan Guru Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah

NO	NAMA GURU	L/P	MAPEL
1	Syarif Kurnia, S.Pd	L	Bahasa. Arab
1	Rosmayati, S.Ag	P	SKI
2	Riri Hartati, S. Pd	P	Kimia
3	Suhartini, A.Md	P	B. Indonesia
4	Romaini	L	Agama
5	Yetni, S.Pd I	P	Imlak
6	Widra Erizon, S. T	L	Perc. PC/Diagmas KKPI
7	Sri Wulandari, A.Md	P	TIK
8	Ardian Rahman , S.Pd	L	IPS
9	Evanoviasari, S.Pd	P	MTK/Kimia
10	Sri Handayani, S.Pd	P	B. Inggris
11	Delfariza, S. Pd	L	Penjas
12	Johari	P	Akhlaq
13	Mila Kartika, S.Pd	P	IPA/Biologi
14	Samini, S.Pd	P	B. Inggris
15	Laily Syawalmi, SE Ak	P	Akuntansi
16	Desi Novrianti	P	Ekonomi
17	Rosmiyati, S.Ag	P	Fiqh/SKI
18	Lidya Apriani, S.Pd	P	B. Indonesia
19	Dra. Siti Kholifah	P	B. Arab
20	Masni, S.Pd	P	Biologi
21	Syamsuddin, S.Th.I	L	Qur'an/Hadits

d. Data Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah

Hingga saat ini, Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah Pangkalan Kerinci memiliki siswa 54 orang siswa. Berikut ini jumlah siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah untuk ajaran 2012-2013.

Tabel 4
Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah

No	Kelas	Jurusan	Jumlah Rombel	Siswa		Total
				LK	Pr	
1	X	-	1	10	19	29
2	XI	IPA	1	-	6	6
3	XII	IPA	1	8	11	19
Jumlah				18	36	54

2. Data Khusus

a. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Angket untuk variabel X disebar kepada para guru untuk memberikan tanggapan terhadap Tipe kepemimpinan demokratis kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah Kabupaten Pelalawan. Sebanyak 21 angket disebar, dan yang menjawab atau yang mengembalikan 21 atau 100%.

Hal ini membuktikan antusiasme yang begitu tinggi ditunjukkan oleh responden. Selain itu memang, Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'arifiyah adalah tempat penulis mengajar. Untuk mengetahui secara rinci deskripsi dari variabel Tipe kepemimpinan, maka dapat digambarkan sebaran penilaian yang dilakukan oleh responden sebagai berikut :

Tabel 5
Deskripsi Data Tipe Kepemimpinan Demokratis

Statistics		Demokratis
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		54.3333
Median		54.0000
Mode		60.00
Std. Deviation		5.92734
Variance		35.133
Minimum		39.00
Maximum		60.00
Percentiles	25	49.0000
	50	54.0000
	75	60.0000

Dari distribusi skor Tipe kepemimpinan pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Tipe kepemimpinan Demokrasi adalah 39.00, sementara nilai maksimumnya adalah 60.00. Sedangkan nilai mean-nya adalah 54.33 dan nilai median-nya 54.00, serta modusnya adalah 60.00

Sebelum melakukan perhitungan terhadap skor Tipe Demokrasi, terlebih dahulu dipaparkan sebaran jawaban responden terhadap Tipe kepemimpinan Demokratis kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah, yaitu:

Tabel 6
Rekapitulasi Sebaran Penilaian Responden tentang Tipe Demokratis Kepala Madrasah

Opsi Jawaban	F	%
Sangat Setuju	148	59%
Setuju	97	38%
Ragu	7	3%
Tidak Setuju	0	0%
Sangat Tidak setuju	0	0%
Jumlah	252	100%
N	21	

Dari table tersebut, dapat diketahui bahwa 59% responden menilai sangat setuju jika Tipe kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah adalah demokratis. Sementara yang setuju sebanyak 38%, dan yang ragu-ragu 3%.

Dari sebaran jawaban responden tersebut, kemudian dideskripsikan dalam bentuk distribusi skor Tipe demokratis kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, berikut disajikan tabel distribusi skor Tipe Bebas kepemimpinann kepala Madrasah

Tabel 7
Distribusi Frekuensi Skor Tipe Kepemimpinan Demokrasi

No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	39 – 45	1	5%
2	46 – 52	6	29%
3	53 – 60	14	66%
	Jumlah	21	100 %

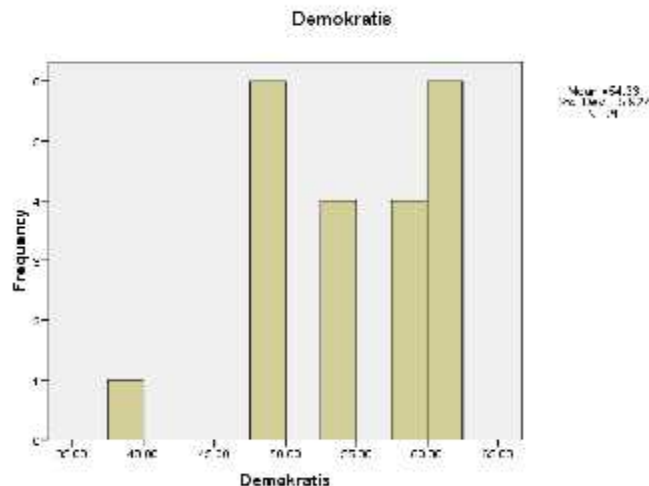
Dari gambaran perhitungan tersebut di atas, maka pengelompokan skor jawaban untuk Tipe demokrasi kepemimpinan kepala Madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok tinggi, sebanyak 66% atau 14 responden.
- b. Kelompok sedang sebanyak 6%, yaitu 29%.
- c. Kelompok rendah, sebanyak 5% atau 1 responden

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat penilaian responden terhadap Tipe kepemimpinan kepala Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah menunjukkan ke arah Tipe demokratis. Artinya, sebanyak 66% responden menyatakan postif bahwa Tipe demokratis lebih banyak diberlakukan oleh kepala Madrasah di MA Hidayatu Ma'rifiyah..

Selanjutnya, distribusi skor Tipe demokrasi kepemimpinan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, selengkapnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini ;

Gambar 1
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Tipe Demokrasi



Gambar 2
Histogram Persentase Tipe Demokrasi



b. Kompetensi Profesional Guru

Untuk memperoleh data tentang kompetensi profesional guru ini, peneliti menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan professional yang dimiliki oleh guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan.

Dari perhitungan, diperoleh skor kompetensi professional guru sebagai berikut :

Tabel 8
Deskripsi Data Kompetensi Profesional Guru

Statistics

Profesionalitas Guru

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		53.5714
Median		54.0000
Mode		54.00
Std. Deviation		4.15417
Minimum		48.00
Maximum		60.00

Dari distribusi skor Kompetensi Profesional guru pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Kompetensi Profesional guru adalah 48,00 sementara nilai tertinggi adalah 60,00. Sementara nilai *mean*-nya adalah 53.58 dan nilai *median*-nya 54.00, serta modusnya adalah 54.00.

Dari perhitungan ini, untuk kompetensi professional tersebut di atas, menunjukkan bahwa antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Artinya, Kompetensi Profesional guru cenderung berdistribusi normal

Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang distribusi skor tentang kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, berikut disajikan tabel distribusi skor kompetensi professional.

Tabel 9
Distribusi Frekuensi Skor kompetensi Professional

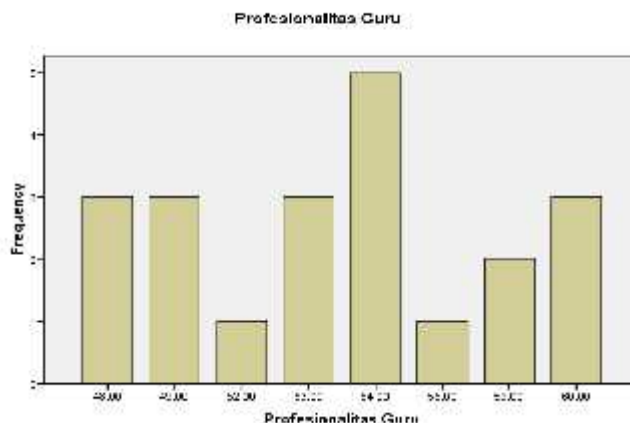
No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	48 - 51	6	29%
2	52 - 55	10	48%
3	56 - 60	5	24%
Jumlah		21	100 %

Dari gambaran perhitungan tersebut di atas, maka pengelompokan skor kompetensi professional adalah kelompok tinggi, sebanyak 24%., sementara kelompok sedang adalah 48%, sedangkan kelompok rendah 29%.

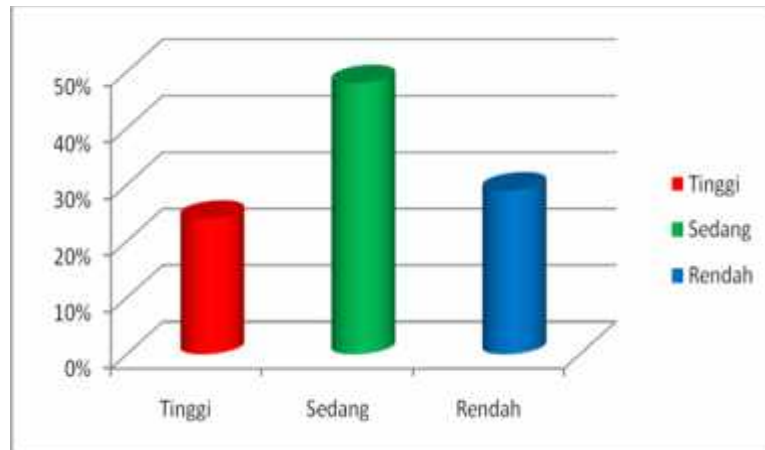
Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi professional di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan berada pada kelompok yang sedang.

Selanjutnya, distribusi skor kompetensi professional di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, selengkapnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini :

Gambar 3
Histogram Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Profesional



Gambar 4
Histogram Persentase Frekuensi Skor Kompetensi Profesional



Dari kedua gambar diatas, menunjukkan bahwa distribusi skor kompetensi professional di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, yang paling tinggi berada pada level sedang.

c. Kompetensi Padagogis Guru

Sebagaimana kompetensi professional, untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogis guru ini, peneliti menggunakan observasi sebagai alat pengumpulan data. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung kemampuan pedagogis yang dimiliki oleh guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan.

Dari perhitungan, diperoleh skor kompetensi pedagogis guru sebagai berikut :

Tabel 10
Deskripsi Data Kompetensi Pedagogis Guru

Statistics

Pedagogis Guru

N	Valid	21
	Missing	0
Mean		51.4762
Median		52.0000
Mode		52.00
Std. Deviation		3.15625
Minimum		45.00
Maximum		57.00

Dari distribusi skor Kompetensi Pedagogis guru pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai terendah dari Kompetensi Pedagogis guru adalah 45,00 sementara nilai tertinggi adalah 57,00. Sementara nilai *mean*-nya adalah 51.48 dan nilai *median*-nya 52.00, serta modusnya adalah 52.00.

Dari perhitungan ini, untuk kompetensi pedagogis tersebut di atas, menunjukkan bahwa antara nilai mean dan mediannya tidak memiliki perbedaan yang jauh. Artinya, Kompetensi Pedagogis guru cenderung berdistribusi normal

Untuk mendapatkan gambaran lebih lanjut tentang distribusi skor tentang kompetensi Pedagogis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, berikut disajikan tabel distribusi skor kompetensi professional dan Pedagogis.

Tabel 11
Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi Pedagogis

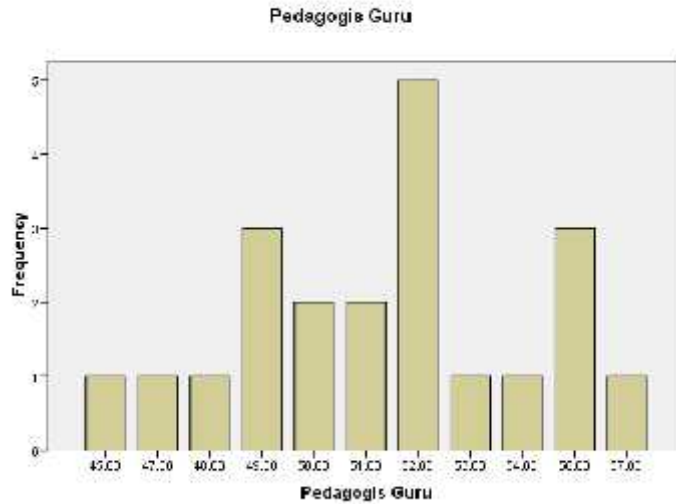
No	Kelas Interval	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	45 - 48	3	14%
2	49 - 52	12	57%
3	53 - 57	6	29%
Jumlah		21	100 %

Dari gambaran perhitungan tersebut di atas, maka pengelompokan skor kompetensi Pedagogis adalah kelompok tinggi, sebanyak 29%., sementara kelompok sedang adalah 57%, sedangkan kelompok rendah 14%.

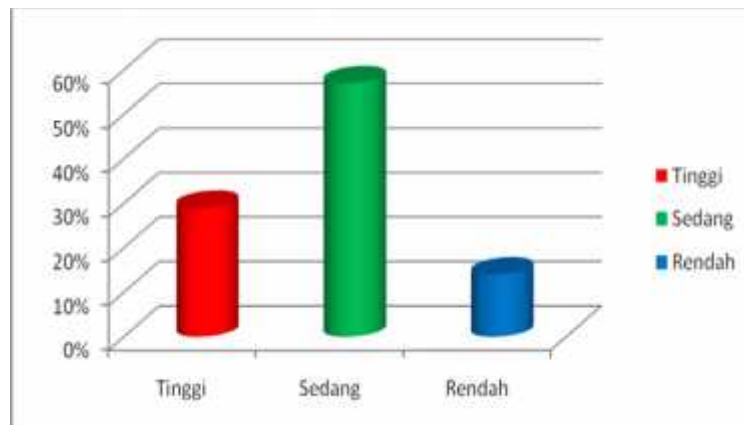
Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi Pedagogis di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan berada pada kelompok yang sedang.

Selanjutnya, distribusi skor kompetensi professional dan Pedagogis di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, selengkapnya dapat dilihat pada gambar histogram berikut ini :

Gambar 5
Histogram Distribusi Frekuensi Skor kompetensi pedagogis



Gambar 6
Histogram Persentase kompetensi pedagogis



Dari kedua gambar diatas, menunjukkan bahwa distribusi skor kompetensi professional di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifayah Kabupaten Pelalawan, yang paling tinggi berada pada level sedang.

B. Analisa Data Penelitian

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual atau dengan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Berikut adalah data tentang uji normalitas:

Tabel 12
Uji Normalitas Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		Tipe Kepemimpinan Demokratis	Profesionalitas Guru	Pedagogis Guru
N		21	21	21
Normal Parameters ^a	Mean	54.3333	53.5714	51.4762
	Std. Deviation	5.92734	4.15417	3.15625
Most Extreme Differences	Absolute	.213	.173	.148
	Positive	.170	.173	.148
	Negative	-.213	-.142	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z		.976	.794	.680
Asymp. Sig. (2-tailed)		.296	.554	.744

a. Test distribution is Normal.

Dari *output* di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp.Sig 2-tailed) dari semua variable lebih dari 0,05. Artinya data yang memiliki nilai sig. lebih 0.05 berarti normal, namun jika kurang berarti tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* dengan pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05.

Tabel 13
Rangkuman Analisi Pengujian Linieritas

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Profesionalitas Guru * Tipe Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	217.851	6	36.309	3.993	.015
		Linearity	1.755	1	1.755	.193	.667
	Within Groups		127.292	14	9.092		
	Total		345.143	20			
Pedagogis Guru * Tipe Kepemimpinan	Between Groups	(Combined)	83.446	6	13.908	1.682	.198
		Linearity	4.395	1	4.395	.531	.478
	Within Groups		115.792	14	8.271		
	Total		199.238	20			

Dari hasil uji linieritas pada out put ANOVA Tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari lebih dari 0.05 ($0.667 > 0.05$) maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Tipe Kepemimpinan dengan Kompetensi Profesional Guru terdapat hubungan yang linier. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

Dari hasil uji linieritas pada out put ANOVA Tabel di atas, juga dapat diketahui bahwa variable Tipe kepemimpinan dengan Kompetensi pedagogis memiliki nilai signifikansi kurang dari 0478, yaitu $0.478 > 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Tipe Kepemimpinan dengan kompetensi Pedagogis guru terdapat hubungan yang linier. Dengan demikian asumsi linieritas terpenuhi.

c. Uji Korelasi Sederhana

Korelasi sederhana ini untuk menguji pertanyaan penelitian tentang apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tipe kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi profesional Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah? Dan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Tipe kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi pedagogis Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah?

Pengambilan keputusan tentang hal ini, dilakukan dengan melihat nilai probabilitasnya, yaitu 0.05. Jika nilai probabilitas atau nilai signifikansinya lebih kecil dari 0.005, maka terdapat hubungan antara Tipe kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi profesional dan pedagogis Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah.¹²⁶ Atau dengan cara melihat tanda bintang (**/*) pada variabel yang diuji. Tanda bintang dua (**) menunjukkan hubungan yang

¹²⁶ Lihat Teguh Wahyono, *36 Jam Belajar Komputer; Analisis Data Statistik dengan SPSS*, (Jakarta : Gramedia, 2006), hlm. 184.

sangat tinggi, sementara jika ada tanda bintang satu (*) menunjukkan hubungan yang tinggi.¹²⁷

Untuk melihat tingkat pengaruh antara Tipe kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi profesional Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah, dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 14
Korelasi antara Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah dengan Kompetensi Profesional Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah

		Correlations		
		Demokratis	Profesional	Pedagogis
Demokratis	Pearson Correlation	1	.938**	.931**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	21	21	21
Profesional	Pearson Correlation	.938**	1	.940**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	21	21	21
Pedagogis	Pearson Correlation	.931**	.940**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel korelasi di atas menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kompetensi profesional maupun antara tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan kompetensi pedagogis Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah. Hal ini, ditunjukkan dengan nilai signifikansi dari tabel tersebut kurang dari 0.05,

¹²⁷ *Ibid*

yaitu sebesar 0.000. Begitu juga pada tabel di atas, menunjukkan adanya tanda bintang pada semua variabel tersebut.

Begitu juga jika dianalisis menggunakan nilai *Koefisien Correlation* atau r_{hitung} dengan membandingkannya dengan r_{tabel} , maka akan diperoleh kesimpulan yang sama bahwa R_{tabel} lebih kecil dari pada R_{hitung} . Artinya ada hubungan atau pengaruh antar Tipe kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi profesional dan pedagogis guru.

Hal ini ditunjukkan dengan nilai R_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka 0.433. Sementara r_{hitung} diperoleh angka 0.938. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} ($0.938 > 0.433$), maka terdapat pengaruh antara Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kompetensi profesional guru.

Demikian halnya pada tingkat hubungan antara Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kompetensi pedagogis. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *Koefisien Correlation* atau r_{hitung} dengan membandingkannya dengan r_{tabel} , maka akan diperoleh kesimpulan bahwa R_{tabel} lebih kecil dari pada R_{hitung} . Artinya ada hubungan atau pengaruh antar Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kompetensi pedagogis guru.

Yaitu nilai R_{tabel} pada taraf signifikansi 5% diperoleh angka 0.433. Sementara r_{hitung} diperoleh angka 0.940. Jika r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel}

(0.940 > 0.433), maka terdapat pengaruh antara Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kompetensi pedagogis guru signifikan.

Jadi kesimpulannya, dengan menggunakan uji korelasi sederhana, adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah dengan kompetensi profesional dan pedagogis Guru di MA Hidayatul Ma'rifiyah,

d. Analisis Regresi Sederhana

Berikut ini, disajikan hasil perhitungan analisis regresi terhadap variabel Tipe kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi profesional dan pedagogis guru, melalui program SPSS 16.

Tabel 15
Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap terhadap Kompetensi Profesional Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.879	.873	1.78602

a. Predictors: (Constant), Demokratis

b. Dependent Variable: Profesional

Pada tabel di atas menunjukkan korelasi antara variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap Kompetensi profesional Guru pada taraf 0.938. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.879.

Hal ini berarti, bahwa pengaruh atau kontribusi Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru sebesar 93.8%, sedangkan sisanya yaitu 6.3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Tipe kepemimpinan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.78.

Tabel 16
Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap terhadap Kompetensi Pedagogis Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.931 ^a	.866	.859	1.91769

a. Predictors: (Constant), Demokratis

b. Dependent Variable: Pedagogis

Pada tabel di atas menunjukkan korelasi antara variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap Kompetensi pedagogis Guru pada taraf 0.931. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.866.

Hal ini berarti, bahwa pengaruh atau kontribusi Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogis guru sebesar 93.1%, sedangkan sisanya yaitu 6.9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Tipe kepemimpinan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.91.

e. Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk melihat tingkat pengaruh antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen (kompetensi professional dan pedagogik), dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17
Ringkasan Hasil Koefisien Determinasi Tipe Kepemimpinan Demokratis Kepala Madrasah terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949 ^a	.900	.889	1.97528

a. Predictors: (Constant), Tipe Kepemimpinan Demokratis

b. Dependent Variable: Pedagogis Guru, Profesionalitas Guru

Pada tabel di atas menunjukkan korelasi secara bersama-sama antara variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap Kompetensi Profesional dan pedagogis Guru pada taraf 0.949 Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.900.

Hal ini berarti, bahwa secara bersama-sama Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional dan paedagogis Guru adalah sebesar 94.9%, sedangkan sisanya yaitu 5.1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.97.

Tabel 18
Rangkuman Analisa Regresi Linier Kepemimpinan Kepala Sekolah
Terhadap Kompetensi Profesional dan Pedagogis Guru

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.983	4.849		-1.440	.167
	Profesional	.639	.259	.541	2.466	.024
	Pedagogis	.490	.254	.422	1.927	.030

a. Dependent Variable: Demokratis

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kolom B pada bagian *constant* muncul nilai 6.983, sedangkan nilai profesionalitas guru adalah 0.639, dan nilai pedagogis guru adalah 0.490. Maka dapat dikemukakan persamaan regresi linearnya adalah sebagai berikut :

$$= 6.983 - 0.639y_1 + 0.490y_2$$

Standar kesalahan persamaan regresi tersebut di atas adalah sebesar 4.849 untuk beta nol. Sementara standar kesalahan persamaan regresi untuk variabel profesionalitas guru adalah 2.59, dan nilai pedagogis guru adalah 2.53.

Tabel di atas, juga memberikan informasi tentang signifikansi dari analisis koefisien regresi ini. Hal ini menunjukkan bahwa :

- 1) Variabel kepemimpinan demokratis mempengaruhi kompetensi profesional guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.024 yang lebih kecil dari 0.05.

- 2) Variabel Tipe Kepemimpinan demokratis mempengaruhi kompetensi pedagogis guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05.
- 3) Bahwa secara bersama-sama baik Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional dan paedagogis Guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan analisa yang penulis kemukakan di atas, maka dapat diuraikan disini beberapa temuan yang diperoleh melalui penelitian ini, yaitu ;

Pertama, bahwa tingkat korelasi antara variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap Kompetensi profesional Guru pada taraf 0.938. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.879.

Hal ini berarti, bahwa pengaruh atau kontribusi Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru sebesar sebesar 93.8%, sedangkan sisanya yaitu 6.3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Tipe kepemimpinan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.78.

Sehingga pada analisis regresi menunjukkan hasil bahwa variabel kepemimpinan demokratis mempengaruhi kompetensi professional guru. Hal

ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.024 yang lebih kecil dari 0.05.

Kedua, tingkat korelasi antara variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala sekolah terhadap Kompetensi pedagogis Guru pada taraf 0.931. Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.866.

Hal ini berarti, bahwa pengaruh atau kontribusi Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogis guru sebesar sebesar 93.1%, sedangkan sisanya yaitu 6.9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Tipe kepemimpinan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.91

Pada analisis regresi variabel Tipe Kepemimpinan demokratis juga mempengaruhi kompetensi pedagogis guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05.

Ketiga, tingkat korelasi secara bersama-sama antara variabel Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah terhadap Kompetensi Profesional dan pedagogis Guru pada taraf 0.949 Sedangkan koefisien determinasinya menunjukkan nilai 0.900.

Hal ini berarti, bahwa secara bersama-sama Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional dan paedagogis Guru adalah sebesar 94.9%, sedangkan sisanya yaitu 5.1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Tipe kepemimpinan demokratis

kepala madrasah. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.97

Kesimpulan yang terakhir ini diperkuat oleh hasil analisis regresi bahwa secara bersama-sama baik Tipe kepemimpinan demokratis kepala madrasah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional dan paedagogis Guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$.

Pada dasarnya Tipe atau model kepemimpinan seseorang ini, akan berdampak pada iklim atau suasana pada lingkungan yang dipimpinnya. Iklim sekolah adalah suasana bekerja yang dihasilkan dari pola atau Tipe kepemimpinan, disiplin belajar, berkomunikasi, dan bergaul dalam organisasi pendidikan.¹²⁸ Dengan terciptanya iklim sekolah yang kondusif, diantaranya Tipe kepemimpinan yang demokratis, maka guru akan merasa nyaman dalam bekerja dan terpacu untuk bekerja lebih baik. Hal tersebut mencerminkan bahwa suasana sekolah yang kondusif sangat mendukung peningkatan kinerja guru.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentu belum dapat dikatakan sempurna, dan sangat jauh dari sempurna, sehingga pantas apabila dalam penelitian yang dilakukan ini terdapat keterbatasan.

¹²⁸ Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2004), hlm. 176.

Berdasarkan pengalaman dalam penelitian ada keterbatasan-keterbatasan dalam melaksanakan penelitian antara lain:

a. Keterbatasan Sampel Penelitian

Penelitian yang dilakukan hanya terbatas pada satu tempat, yaitu MA Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan. Apabila ada hasil penelitian di tempat lain yang berbeda, kemungkinannya tidak jauh menyimpang dari hasil penelitian yang peneliti lakukan.

b. Keterbatasan Kemampuan

Penelitian tidak lepas dari pengetahuan, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari pembimbing.

c. Keterbatasan Obyek Penelitian

Penelitian ini terbatas pada obyek MA Hidayatul Ma'rifiyah Kabupaten Pelalawan, kompetensi profesional dan pedagogis, sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat faktor-faktor lain yang lebih besar dalam mempengaruhi kompetensi guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Terdapat hubungan antara variabel kepemimpinan kepala madrasah dengan kompetensi professional guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Tingkat pengaruh atau kontribusi Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi profesional guru sebesar sebesar 93.8%, sedangkan sisanya yaitu 6.3% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.78. Pada uji t juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa nilai signifikansinya adalah 0.024 yang lebih kecil dari 0.05.
2. Terdapat hubungan antara kepemimpinan dengan kemampuan pedagogis guru di Madrasah Aliyah Hidayatul Ma'rifiyah Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan. Bahwa pengaruh atau kontribusi Kepemimpinan kepala madrasah terhadap kompetensi pedagogis guru sebesar sebesar 93.1%, sedangkan sisanya yaitu 6.9% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.91. Pada analisis regresi variabel Kepemimpinan kepala madrasah juga mempengaruhi kompetensi pedagogis guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.030 lebih kecil dari 0.05

3. Terdapat hubungan yang signifikan secara bersama-sama antara kepemimpinan kepala madrasah dengan kemampuan profesional dan pedagogis guru. Bahwa secara bersama-sama Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional dan paedagogis Guru adalah sebesar 94.9%, sedangkan sisanya yaitu 5.1% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel Kepemimpinan kepala madrasah kepala madrasah. Kesimpulan ini memiliki standar kesalahan estimasi sebesar 1.97. Kesimpulan yang terahir ini diperkuat oleh hasil analisis regeresi bahwa secara bersama-sama baik Kepemimpinan kepala madrasah berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional dan paedagogis Guru. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji t tersebut, dimana nilai signifikansinya adalah 0.000 yang lebih kecil dari 0.05 atau $0.000 < 0.05$.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Mengingat begitu signifikan hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki guru, maka disarankan kepada kepala madrasah untuk selalu meningkatkan kinerja kepemimpinannya yang lebih baik.
2. Mengingat bahwa ada hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis dengan kompetensi profesional dan pedagogis guru

mengandung pengaruh yang cukup tinggi, maka peneliti menyarankan agar kepala sekolah berusaha untuk lebih dapat membangun model kepemimpinan yang demokratis.

3. Bagi guru, untuk selalu meningkatkan kompetensi kerja karena dengan adanya kompetensi yang tinggi, maka akan mendorong munculnya kinerja yang baik.

Daftar Kepustakaan

- Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991)
- Dwi Siswoyo, dkk., *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008)
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003),
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional: Dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KB*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006).
- HM. Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008)
- Herabudin, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009).
- Hermawan Rasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992)
- Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
- John W. Eest, *Metodologi Penelitian Dan Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982)
- Kartini Kartono, *Pengantar Ilmu Mendidik Teoritis Apakah masih Diperlukan ?*, (Bandung : Cv. Mandar Maju 2002)
- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* , (Bandung: PT. Sinar Baru Algesindo Offset, 2000)
- Muhammad Azhar, *Supervisi Klinis Dalam Penerapan Keterampilan Proses dan CBSA*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996)
- Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan di Indonesia*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006)
- Moh. Uzer Usman , *Menjadi Guru Profesional* , (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1999),
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: LP3ES, 1989),
- Nurkholis. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Grasindo, 2003)
- Nick Cowell dan Roy Gardner, *Tekhnik Mengembangkan Guru Dan Siswa Buku Panduan Untuk Penilik Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT. Grasindo, 1995)

- Ngalm Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000),
- Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000),
- Oemar Hamalik, *Administrasi Dan Supervisi Pengembangan Kurikulum* , (Bandung : CV. Mandar Maju, 1992),
- Oteng Sutrisna , *Supervisi Dan Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Jemmars,1979)
- Piet A. Sahertian Dan. Ida Aleida Sahertian, *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservice Education* , (Jakarta: PT Rineka Cipta,1992)
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Sisdiknas, *Undang-undang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006)
- Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)
- Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* , jilid 1, (Yogyakarta : Andi, 2002)
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* ,(Jakarta: Balai Pustaka, 1994)
- The Liang Gie, et. all., *Ensiklopedi Administrasi*, (Jakarta: CV. Haji Mas Agung, 1989),
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001)
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003)
- Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Suatu Tujuan Dasar*, (Surabaya: Sic Surabaya, 1996)

ANGKET PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MA'RIFAH PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN

A. Pengantar

Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang “**HUBUNGAN ANTARA TIPE KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA MADRASAH DENGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN PROFESIONAL GURU DI MADRASAH ALIYAH HIDAYATUL MA'RIFAH PANGKALAN KERINCI KABUPATEN PELALAWAN.** Dalam rangka penyelesaian karya ilmiah / Tesis. Penulis sangat mengharapkan bantuan Bapak/ibu untuk menjawab pertanyaan dalam angket ini secara objektif sesuai dengan kenyataan di lapangan. Terima kasih atas respon dan partisipasi Bapak/Ibu.

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah dengan cermat dan teliti pertanyaan-pertanyaan di bawah ini.
2. Bubuhkan tanda *ceklis* () pada kolom yang tersedia dan merupakan alternatif jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Bapak/Ibu
3. Alternatif jawaban ada lima kemungkinan, yaitu:
SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Identitas responden

Nama :
Pendidikan terakhir :
Jenis Kelamin :

Variabel : **Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah**
Responden : **Guru**

1	Dalam mengambil keputusan kepala sekolah selalu meminta pertimbangan kepada guru yang lain				
2	Kepala sekolah bersama-sama guru berperan aktif dalam perumusan dan penetapan peraturan secara umum dan keputusan-keputusan penting dalam sekolah				
3	Kepala sekolah menghargai potensi anggotanya				
4	Kepala sekolah memberikan kebebasan untuk bekerjasama kepada siapa saja tanpa membatasi kreatifitas bawahannya				
5	Kepala sekolah obyektif menilai kinerja bawahannya				
6	Kepala sekolah mengambil kebijakan, tidak pernah didiskusikan kepada guru yang bersangkutan				
7	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan dewan guru dalam mengelola anggaran				
8	Kepala sekolah selalu member motivasi kepada guru untuk terus belajar				
9	Kepala sekolah melibatkan komite sekolah dan dewan guru dalam mengevaluasi program sekolah				
10	Kepala sekolah selalu mengingatkan kepada bawahannya untuk selalu meningkatkan kinerjanya				
11	Kepala sekolah selalu melakukan rapat rutin bulanan untuk pembinaan guru				
12	Kepala sekolah senang menerima kritik dan saran dari bawahannya				

INTRUMEN OBSERVASI KOMPETENSI PROFESIONAL

NAMA :

NIP :

MATA PELAJARAN :

Petunjuk Penggunaan Instrumen

1. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru.
2. Teknik penilaiannya adalah dengan cara memberikan tanda cek () pada kolom yang sesuai 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Sedang), 2 (Kurang Baik) dan 1 (Tidak Baik)

No	Pernyataan	Kualifikasi				
		5	4	3	2	1
1	Mengerjakan administrasi kurikulum atau administrasi guru.					
2	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.					
3	Kemampuan membuka pelajaran.					
4	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.					
5	Menggunakan media pembelajaran dan interaksi yang bervariasi.					
6	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.					
7	Mengadakan variasi pembelajaran.					
8	Mengelola kelas agar kondusif dan inovatif					
9	Menggunakan berbagai sumber dan media pembelajaran secara kreatif dan inovatif					
10	Kejelasan dalam menyampaikan materi					
11	Mengadakan dan melaksanakan program bimbingan dan penyuluhan					
12	Melaksanakan evaluasi dan penilaian prestasi siswa Kemampuan menutup pelajaran					
13	Ketepatan waktu masuk dan keluar kelas					
14	Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran					
15	Menentukan urutan kegiatan pembelajaran sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran					

INTRUMEN OBSERVASI KOMPETENSI PAEDAGOGIS

NAMA :
 NIP :
 MATA PELAJARAN :

Petunjuk Penggunaan Instrumen

1. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kompetensi pedagogik guru.
2. Teknik penilaiannya adalah dengan cara memberikan tanda cek () pada kolom yang sesuai 5 (Sangat Baik), 4 (Baik), 3 (Sedang), 2 (Kurang Baik) dan 1 (Tidak Baik)

No	Pernyataan	Kualifikasi				
		5	4	3	2	1
1	Guru memiliki latar belakang pendidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian					
2	Guru memiliki pengetahuan dan pengalaman dalam penyelenggaraan pembelajaran di kelas.					
3	Memiliki ijazah akademik dan ijazah keahlian mengajar (akta mengajar) dari lembaga pendidikan yang diakreditasi pemerintah.					
4	Guru mengadakan diagnosis atas kesulitan belajar yang dialami oleh murid					
5	Guru membantu murid-murid mengatasi masalah-masalah pribadi dan social					
6	Guru mengatur disiplin kelas dengan baik.					
7	Guru mampu dalam mengembangkan silabus yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
8	Guru menciptakan situasi belajar bagi anak yang kreatif, aktif dan menyenangkan					
9	Guru menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran					
10	Guru memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembelajaran					
11	Guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing					
12	Guru memberikan perhatian khusus pada perbedaan individual anak didik					
13	Guru menyusun silabus sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran					
14	Guru menyusun RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran					
15	Guru memberikan kesempatan bagi anak untuk dapat mengeksplor potensi dan kemampuan yang dimiliki anak					